

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN KEBIASAAN BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI  
DI SMA DARUSY SYAFA'AH KOTAGAJAH  
LAMPUNG TENGAH**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Magister  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (M.Pd)



Oleh

**MUKMIN SALEH  
NIM: 1706661**

**PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 1440H / 2020M**

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN KEBIASAAN BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI  
DI SMA DARUSY SYAFA'AH KOTAGAJAH  
LAMPUNG TENGAH**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Magister  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (M.Pd)



Oleh

**MUKMIN SALEH  
NIM: 1706661**

**Pembimbing I : Dr. Muhtar Hadi, M.Si  
Pembimbing II : Dr. Sri AndriAstuti, M.Ag**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 1440H / 2020 M**

## ABSTRAK

**Mukmin Saleh, Tahun 2020, Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah, Tesis Program Pascasarjana IAIN Metro.**

Proses belajar mengajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, dan tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar suatu pencapaian tujuan pengajaran. Prilaku peserta didik tersebut akan menunjukkan ketidak mampuan seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Pencapaian hasil belajar peserta didik akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor individunya sendiri, faktor keluarga, faktor sekolah. Ketiga faktor ini akan bekerja sama membentuk seorang anak untuk berprestasi di sekolahnya, kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar, banyak faktor yang mempengaruhi yaitu motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: 1) Apakah ada pengaruh konsep diri dengan hasil belajar PAI peserta didik SMA Darusy Syafa'ah 2) Apakah ada pengaruh kebiasaan belajar dengan hasil belajar PAI peserta didik SMA Darusy Syafa'ah 3) Apakah ada pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar PAI peserta didik SMA Darusy Syafa'ah.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Sifat penelitian ini penelitian deskriptif bertujuan berusaha memberikan dengan sistematis. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis (subjek) yang ciri-cirinya akan diduga, Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengumpulan datanya Angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam suatu proses pengolahan datanya dilakukan melalui program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa. 1) Ada pengaruh signifikan antara konsep diri terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi:  $\hat{Y} = 75.268 + 0.306 X_1$ , dari hasil analisis diperoleh t hitung = 2.262 dan p-value =  $0,00 < 0,05$ , 2) Ada pengaruh signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi:  $\hat{Y} = 75.268 + 0,248 X_2$ , dari hasil analisis diperoleh t hitung = 2.208 dan p-value =  $0,00 < 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa pengaruh kebiasaan belajar dan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. 3) Hasil analisis seperti disajikan pada tabel menunjukkan harga statistik untuk koefisien variabel yaitu harga statistik untuk koefisien variabel  $X_1$  yaitu t hit = 2.262 dan p-value =  $0,027/2 = 0,000 < 0,05$ . Selanjutnya harga statistik untuk koefisien variabel  $X_2$  yaitu t hit = 2.208 dan p-value =  $0,030/2 = 0,002 < 0,05$  yang bermakna konsep diri dan kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SMA Darusy Syafa'ah.

**Kata Kunci: Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

## ABSTRACT

**Mukmin Saleh. Year 2020. Effect of Self-Concept and Study Habits on Learning Outcomes of Islamic Religious Education Subjects in Darusy Syafa'ah Kotagajah Central Lampung High School Thesis Graduate Program Institut Religion Of Islam State (IAIN) Metro.**

*The teaching and learning process is the result of an interaction of the act of learning and the act of teaching, in part it is thanks to the act of the teacher, and the act of teaching ends with the process of learning evaluation an achievement of teaching objectives. Behavior of students will indicate the inability of someone who has been embedded in a relatively long time so as to characterize the learning activities they do. Achievement of student learning outcomes will be influenced by several factors, including individual factors themselves, family factors, and also factors of the school. These three factors will work together to form a child to excel at school, the learning ability of students greatly determines their success in the learning process, many factors influence, including motivation, attitudes, interests, learning habits and self-concept.*

*This study aims to describe: 1) Is there an influence of self-concept with PAI learning outcomes Darusy Syafa'ah High School students 2) Is there an influence on learning habits with PAI learning outcomes Darusy Syafa'ah High School students 3) Is there an influence of self-concept and habits learning with PAI learning outcomes Darusy Syafa'ah high school students.*

*This type of research is a type of correlational research with a quantitative approach. The nature of this research is descriptive research aimed at trying to give systematically. Population is the total number of units of analysis (subject) whose characteristics will be predicted. Samples are part of the number and characteristics possessed by the population. Data collection techniques Questionnaire, interview and documentation. data analysis in a data processing is done through the SPSS program*

*The results showed that. 1) There was a significant influence between the self-concept of learning outcomes in Islamic religious education statistical prices  $F$ ,  $F_{hit} = 3,780$ , and  $p\text{-value} = 0,000 < 0.05$  there was a linear influence of motivation variables and self-concept with the learning outcomes of Religious Education Islam, 2) There is a significant influence between study habits on learning outcomes of Islamic religious education multiple correlation coefficients ( $R^2$ ) = 0.312 and  $hit = 3,780$ , and  $p\text{-value} = 0,000 < 0.05$ , the coefficient of determination is shown by  $R\text{ Square} = 0.097$  which implies that 49.4,% so it is concluded that the influence of study habits and the learning outcomes of Islamic Religious Education. 3) The results of the analysis as presented in the table show the statistical price for the variable coefficient  $X_1$  namely  $t_{hit} = 2.262$  and  $p\text{-value} = 0.027 / 2 = 0.000 < 0.05$  or  $H_0$  is rejected, which means that self-concept has a positive effect on PAI learning outcomes of students in Darusy Syafa'ah High School with a statistical price for the variable coefficient  $X_2$  namely  $t_{hit} = 2.208$  and  $p\text{-value} = 0.030 / 2 = 0.002 < 0.05$ .*

**Keywords: Self Concept and Study Habits of Learning Outcomes of Islamic Religious Education Subjects**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsainmetro@yahoo.com  
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : MUKMIN SALEH  
NIM : 1706661  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Mukhtar Hadi, M.Si Pembimbing I		11 Februari 2020
Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag Pembimbing II		11 Februari 2020

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41567 Fax. (0725) Email: [ipainmetro@iainmetro.com](mailto:ipainmetro@iainmetro.com)  
Website: [www.ppsiaainmetro.ac.id](http://www.ppsiaainmetro.ac.id)

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: "Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darussyafa'ah Kotagajah Lampung Tengah" ditulis oleh MUKMIN SALEH dengan NIM: 1706661 Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam *Ujian Tesis/Munqosyah* pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, pada hari/tanggal: Selasa/11 Februari 2020.

TIM PENGUJI

Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag  
Penguji Tesis I

(.....)

Dr. Mukhtar Hadi, M.Pi  
Penguji Tesis II

(.....)

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
Penguji Tesis III

(.....)



Direktur Pascasarjana  
IAIN Metro

Dr. Hj. Tobibatussaadah, M.Ag  
NIP.197010201998032002

## PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUKMIN SALEH  
NPM : 1706661  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul : “PENGARUH KONSEP DIRI DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA DARUSY SYAFA’AH KOTA GAJAH LAMPUNG TENGAH. TP.2019/2020” adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Metro, Januari 2020  
Yang Menyatakan



**MUKMIN SALEH**  
**NIM. 1706661**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Penelitian Tesis pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro sebagai berikut:

### 1. Huruf Araf dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan
ب	B
ت	T
ث	S
ج	J
ح	H
خ	Kh
د	D
ذ	Z
ر	R
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	Ş
ض	D

Huruf Arab	Huruf Latin
ط	ṭ
ظ	Ẓ
ع	ʿ
غ	G
ف	F
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W
ه	H
ء	ʾ
ي	Y

### 2. Maddah atau vokal panjang

<i>Harkat dan huruf</i>	<i>Huruf dan tanda</i>
ا - ي	Â
ي -	Î
و -	Û
ي ا	Ai
و ا	Au



## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini Peneliti persembahkan kepada:

1. Alhamdulillah rasa puji sukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kesehatan dan kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan Pascasarjana IAIN Metro tepat waktu.
2. Ayahanda Ali Amran Dalimora dan Ibunda Mujahadah yang telah mengasuh, membesarkan dan mendidikku serta selalu berdo'a demi keberhasilanku, dan kasih sayang yang beliau berikan tanpa pernah putus, pengorbanan yang tanpa rasa lelah demi mencapai cita-cita untuk anakmu ini dan untuk kehidupan kelak agar menjadi anak yang lebih bermanfaat bagi orang banyak. Amin
3. Kakak-kakak dan Adikku yang selalu mendo'akanku dalam studiku di Pascasarjana IAIN Metro sampai akhir.
4. Kerabat PAI PPs IAIN Metro 17, Sahabat PAI C PPs "C" 17 IAIN Metro beserta rekan-rekan Mahasiswa PPs yang selalu memberi dukungan dan motivasi agar segera menyelesaikan Pendidikan Strata dua.
5. Almamaterku IAIN Metro yang tercinta.

## MOTTO

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ  
حَمِيدٌ (١٢) وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Artinya: Dan Sesungguhnya Telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: Bersyukurlah kepada Allah. dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q. S. Luqman: 12-13)..<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. J. Art, 2018), h. 429

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur Peneliti panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tesis ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pembawa risalah agung bagi kemaslahatan dan keselamatan manusia di dunia dan akhirat.

Penelitian Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua atau Magister pada Pascasarjana IAIN Metro, dalam upaya penyelesaian Tesis ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro Lampung
2. Dr. Hj. Tobibatussaadah, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
3. Dr. Mahrus Asa'ad, M.Ag, selaku Wakil Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan
4. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro DAN Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan untuk mengikuti pendidikan yang telah membantu Peneliti dan memberi semangat dalam menyelesaikan Tesis.
5. Dr. Muhtar Hadi, M.Si Selaku Pembimbing I dengan segala motivasi, bimbingan dan perhatiannya dalam Penelitian Tesis ini
6. Bapak dan Ibu dosen/karyawan Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
7. Teman-teman kuliah di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, kebersamaan semasa kuliah tidak akan pernah dilupakan.
8. Kepala SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah dan seluruh staf yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

9. Seluruh staf, pegawai dan karyawan Program Pascasarjana (PPs) IAIN Metro yang telah berkenan menyediakan fasilitas dan pelayanan administrasi akademik dalam rangka penyelesaian Tesis ini.
10. Ayahanda dan Ibunda tercinta serta seluruh kakanda dan saudara-saudara penulis yang telah banyak mendukung, memotivasi, berkorban serta senantiasa mendoakan demi keberhasilan dan kesuksesan Penulis.
11. Serta semua pihak yang telah banyak membantu Peneliti dalam menyelesaikan Penelitian Tesis ini, terimakasih banyak Peneliti ucapkan

Peneliti menyadari bahwa penyusunan Tesis ini masih terdapat kekurangan dan kejanggalan baik dari segi Penelitian maupun isinya, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan Peneliti semata. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat Peneliti harapkan demi kesempurnaannya Tesis ini. Semoga Tesis ini ada manfaatnya bagi Peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Metro, 6 Januari 2020  
Peneliti,



Mukmin Saleh  
NPM: 1706661



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL DEPAN</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	v
<b>KOMISI UJIAN TESIS</b> .....	vi
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>MOTTO</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
F. Penelitian yang Relevan .....	10
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI .....	13
1. Pengertian Hasil Belajar .....	13
2. Indikator Hasil Belajar .....	15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	17
4. Mata Pelajaran PAI .....	21

B. Konsep Diri .....	25
1. Pengertian Konsep Diri.....	25
2. Pespektif Konsep Diri .....	30
3. Proses Perkembangan Konsep Diri .....	32
C. Kebiasaan Belajar.....	35
1. Pengertian Kebiasaan Belajar.....	35
2. Aspek Kebiasaan Belajar .....	36
3. Bentuk Kebiasaan Belajar .....	41
D. Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar PAI.....	44
E. Kerangka Berfikir.....	45
F. Hipotesis Penelitian.....	46

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian .....	49
B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	51
C. Variabel dan Definisi Operasional .....	54
D. Teknik Pengumpulan Data .....	58
E. Instrumen Penilaian .....	62
F. Teknik Analisis Data .....	70

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum.....	76
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Darusy Syafa'ah.....	76
2. Kondisi Guru SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah.....	78
3. Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Darusy Syafa'ah ....	80
4. Kondisi Peserta didik SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah	81
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Darusy Syafaah ....	81
6. Letak Denah Lokasi SMA Darusy Syafaah.....	82
7. Struktur Organisasi SMA Darusy Syafaah.....	83
B. Temuan Khusus .....	84
1. Data Hasil Penelitian.....	84
2. Persyaratan Pengujian Analisis .....	96

3. Pengujian Hipotesis.....	102
C. Pembahasan .....	108
1. Pengaruh Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMA Darusy Syafa'ah .....	108
2. Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMA Darusy Syafa'ah .....	113
3. Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah .....	115
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	119
B. Saran .....	120
C. Implikasi .....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>122</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

1. Data perolehan Nilai MID Semester PAI Ganjil SMA Darusy Syafa'ah	5
2. Kriteria Hasil Belajar .....	16
3. Data Siswa.....	52
4. Kriteria Hasil Belajar .....	55
5. Tabel Skor Butir Pernyataan pada Skala <i>Likert</i> .....	63
6. Kisi-Kisi Instrumen Angket Konsep Diri .....	64
7. Kisi-Kisi Instrumen Angket Kebiasaan Belajar .....	65
8. Daftar Nama-nama Guru dan Pegawai SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah..	78
9. Data Pendidikdan Tenaga Kependidikan Berdasarkan Jenjang Pendidikan dan Status SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah.....	79
10. Data Tenaga Kependidikan dan Tenaga Pendukung .....	80
11. Kondisi Gedung / Fasilitas SMA Darusy Syafa'ah Kotagaja .....	80
12. Keadaan Peserta didik SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah .....	81
13. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Darusy Syafaah .....	82
14. Data Hasil Penyebaran Angket tentang Konsep Diri.....	85
15. Data Hasil Penyebaran Angket Tentang Kebiasaan Belajar .....	90
16. Data hasil Belajar Siswa.....	94
17. Interval Nilai Raport Siswa .....	96
18. Hasil Penghitungan Rumus Kolmogorov-Smirnov Test .....	97
19. Ringkasan Hasil Uji Normalitas .....	97
20. Ringkasan Hasil Uji Multikolonieritas .....	99
21. Ringkasan Hasil Uji Hereroskedastisitas Konsep Diri, Kebiasaan Belajar, dan Hasil Belajar .....	101
22. Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi Konsep Diri, Kebiasaan Belajar, dan Hasil Belajar .....	102
23. Ringkasan Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	103
24. Ringkasan Hasil Uji t .....	106
25. Rinngkasan Hasil Uji F .....	107
26. Ringkasan Hasil Uji F .....	108



## DAFTAR GAMBAR

1.	Vareabel Penelitian .....	46
2.	Denah lokasi SMA Darusy Syafaah.....	83
3.	Struktur Organisasi SMA Darusy Syafaah .....	83
4.	Grafik Normalitas Variabel Konsep Diri .....	98
5.	Grafik Normalitas Variabel Kebiasaan Belajar.....	98
6.	Grafik Normalitas Variabel Hasil Belajar.....	98
7.	Grafik Multikolonieritas Variabel Hasil Belajar.....	100

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Alat Pengumpul Data (APD) .....
2. Out Line .....
3. Surat Izin Prasurey/Research dari IAIN Metro .....
4. Surat Balasan Research .....
5. Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis .....
6. Foto-foto Dokumen Penelitian .....
7. Riwayat Hidup .....

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, dan tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental peserta didik. Kemajuan peserta didik tersebut diperoleh melalui penilaian, kemampuan para pendidik istimewa guru dalam membimbing belajar peserta didiknya amat dituntut. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki profesiensi dalam menunaikan kewajibannya.

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang harus dilalui oleh peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat.<sup>1</sup> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses pembelajaran berupa hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan

---

<sup>1</sup>Muhammad Jamil, *Hiduik baradaek*.(Bukittinggi ; Cinta Buku Agency, 2015), h. 20.

<sup>2</sup>Dewan Perwakilan Rakyat RI, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun2003*. ( Jakarta: Fokus Media, 2003), h. 6-7

pencapaian tujuan pendidikan peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar semakin baik hasil belajar dicapai.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran di pengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik dapat berupa lingkungan, sarana dan prasarana belajar dan guru, dimana faktor yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi dan mendukung dalam pencapaian hasil belajar peserta didik yang optimal.<sup>3</sup>

Dari faktor-faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar dua diantaranya adalah konsep diri dan kebiasaan belajar. Kebiasaan merupakan perilaku seseorang yang dilakukan secara tetap atau sama dari waktu ke waktu tanpa pemakaian banyak pikiran<sup>4</sup>. Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.<sup>5</sup>

Calhoun dalam Tejo Asmara menjelaskan bahwa konsep diri dalam belajar merupakan gambaran mental diri sendiri yang terdiri dari pengetahuan tentang diri sendiri, pengharapan diri dan penilaian terhadap diri sendiri

---

<sup>3</sup>Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h. 176

<sup>4</sup>The Liang Gie, *Dunia Karang Mengarang*, (Bandung: Rineka Cipta, 1995), h. 91

<sup>5</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2011).h. 129



dalam proses belajar. Konsep diri dalam belajar merupakan kemampuan individu dalam menilai bagaimana suatu tugas atau persoalan mampu terselesaikan maka menunjukkan sikap yang positif dalam kegiatan belajar.<sup>6</sup>

Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Hal itu dapat dilihat melalui cara pandang peserta didik itu terhadap dirinya sendiri. Apabila peserta didik memandang dirinya sebagai orang yang mempunyai cukup kemampuan untuk melakukan suatu tugas, maka seluruh perilaku peserta didik tersebut akan menunjukkan rasa kemampuan tersebut. Begitu sebaliknya, apabila peserta didik memandang dirinya sebagai orang yang tidak mempunyai cukup kemampuan untuk melakukan suatu tugas, maka seluruh perilaku peserta didik tersebut akan menunjukkan ketidak mampuan. Dengan demikian, peserta didik tidak percaya akan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Hal itu secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik tersebut.

Menurut Aunurrahman, kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.<sup>7</sup> Pendapat lain dari Djaali mengemukakan bahwa kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri peserta didik pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar merupakan suatu

---

<sup>6</sup>Tejo Asmara, *Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Peer Group Dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas III A di SMP Mardasiswa I Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007*. Semarang. (Skripsi. Universitas Semarang. 2007) h. 21

<sup>7</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta 2011), h. 185.

cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis.<sup>8</sup>

Kebiasaan belajar yang dilakukan peserta didik di sekolah dan di rumah tidak jauh berbeda. Karena kebiasaan belajar yang dilakukan oleh peserta didik cenderung sama walaupun dilakukan di tempat yang berbeda. Ada peserta didik yang biasa belajar dengan mendengarkan penjelasan dari guru kemudian membuat catatan kecil, sedangkan peserta didik yang lainnya terbiasa belajar terlebih dahulu materi yang belum dipelajari agar lebih mengerti tentang pelajaran tersebut, ada peserta didik yang setiap hari setelah pulang sekolah mengulang pelajaran yang baru dipelajarinya di sekolah ada peserta didik yang selalu bertanya kepada teman ada pelajaran yang belum sepenuhnya dipahami dan belajar tidak dilakukan disaat hendak ujian, tetapi belajar dilakukan jauh sebelum ujian berlangsung.

Pencapaian hasil belajar peserta didik akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor individunya sendiri, faktor keluarga, dan juga faktor sekolah. Ketiga factor ini bekerja sama membentuk seorang anak untuk berprestasi di sekolahnya. Djaali berpendapat bahwa kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhi, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri.<sup>9</sup> Idealnya apabila faktor-faktor tersebut (konsep diri dan kebiasaan belajar) sudah dimiliki oleh peserta didik maka hasil belajar bagus.

---

<sup>8</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 128.

<sup>9</sup>*Ibid*, h. 110

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran PAI, beliau mengungkapkan bahwa untuk hasil belajar PAI peserta didik SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah masih tergolong sedang, namun masih ada peserta didik yang belum mencapai KKM karena tingkat pencapaian hasil belajar PAI peserta didik kelas X, XI dan XII yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 63,01% sedangkan 36,99% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.<sup>10</sup>

**Tabel I**  
**Data Perolehan Nilai MID Semester Ganjil PAI SMA Darusy Syafa'ah**  
**Kotagajah Lampung Tengah Tahun Ajaran 2019/2020**

NO	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai	
			<75	≥75
1	X IPS	32	10	13
2	XI IPS	23	8	18
3	XII IPS	18	9	15
JUMLAH			27	46
Persen %			36,99%	63,01%

Keterangan ; <75 (Tidak Tuntas)  
; ≥75 (Tuntas)

*Sumber: Diambil dari data Nilai PAI Semester Ganjil SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah<sup>11</sup>*

Kesadaran peserta didik untuk belajar sangat erat pengaruhnya dengan konsep diri atau biasa diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap diri mereka sendiri. Penilaian obyektif terhadap diri sendiri sangat mempengaruhi kesadaran tentang siapa mereka dengan segala kekurangan dan kelebihan, dan

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan bapak Aan, guru mata pelajaran PAI, pada tanggal 13 Mei 2019.

<sup>11</sup> Hasil Ujian Semester mata pelajaran PAI SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah Tahun Ajaran 2018/2019, 3 Mei 2019.

melalui kesadaran ini peserta didik akan lebih mudah untuk menentukan sikap dan perilaku yang harus mereka ambil sesuai dengan gambaran diri mereka dan untuk mencapai tujuan yang mereka capai. Namun kenyataan yang berada di lapangan tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan. Di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah masih dijumpai peserta didik yang memiliki konsep diri negatif. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya peserta didik yang belum dapat mengenali dirinya sehingga sulit untuk menerima segala kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya.

Hasil belajar pendidikan agama Islam adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental peserta didik.<sup>12</sup>

Hasil mengerjakan tes atau tugas tersebut dapat mengungkapkan hasil belajar seorang peserta didik, apakah peserta didik mengalami kemajuan dalam belajar ataupun belum. Untuk mencapai hasil belajar yang ideal, kemampuan para pendidik teristimewa guru dalam membimbing belajar peserta didik amat dituntut. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki berkemampuan tinggi dalam menunaikan kewajibannya, harapan terciptanya sumber daya yang berkualitas sudah tentu akan tercapai.

Pencapaian tujuan belajar dengan konsep diri yang positif akan memberikan kontribusi positif jika konsep diri itu diaplikasikan ke dalam

---

<sup>12</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 3



suatu tindakan. tindakan nyata ini dapat berupa kebiasaan belajar. kebiasaan belajar adalah suatu pola belajar individu yang dilakukan secara berulang-ulang, terencana, terarah dan sistematis. Kebiasaan belajar secara teratur dimulai dari cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri, cara belajar kelompok, cara mempelajari buku pelajaran, dan cara menghadapi ujian/ulangan/tes. Kebiasaan belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara teratur berpengaruh pada peningkatan hasil belajar PAI. Kebiasaan belajar yang baik akan menjadi sebuah budaya belajar yang baik pula. Apabila belajar telah menjadi budaya, maka peserta didik akan melakukannya dengan senang dan tanpa paksaan, bahkan dirasakan sebagai kebutuhan baginya. Namun masih dijumpai kebiasaan belajar yang tidak teratur dalam diri peserta didik. Peserta didik hanya belajar pada saat menjelang ulangan harian atau ujian masih menjadi *trend* tersendiri bagi mereka bahkan kadang tanpa ada persiapan sama sekali, sehingga masih banyak peserta didik yang terlihat mencontek pada saat ujian, mengerjakan PR disekolah, dan lain sebagainya.

Menyadari pentingnya pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar PAI, dan untuk membuktikan permasalahan diatas, Peneliti merasa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih ada nilai peserta didik yang dibawah KKM

2. Hasil Belajar PAI masih tergolong rendah karena tingkat pencapaian Hasil Belajar PAI baru mencapai 63% sedangkan 36% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.
3. Masih dijumpai peserta didik yang memiliki konsep diri negatif. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya peserta didik yang belum dapat mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya.
4. Kebiasaan belajar yang baik belum menjadi budaya pada setiap diri peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya peserta didik yang mencontek saat ujian, mengerjakan PR di sekolah, dan lain sebagainya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diidentifikasi, maka penelitian ini di fokuskan pada beberapa hal, yaitu:

1. Pengaruh konsep diri dengan hasil belajar PAI peserta didik SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah
2. Pengaruh kebiasaan belajar dengan hasil belajar PAI peserta didik SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah
3. Pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar PAI peserta didik SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh konsep diri dengan hasil belajar PAI peserta didik SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah ?

2. Apakah ada pengaruh kebiasaan belajar dengan hasil belajar PAI peserta didik SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah ?
3. Apakah ada pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar PAI peserta didik SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah ?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap hasil PAI peserta didik SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah
- b. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah
- c. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi guru sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaa pembelajaran dan Sebagai bahan pertimbangan guru menyikapi peserta didik yang hasil belajarnya kurang memuaskan dengan meningkatkan kebiasaan belajar dan menumbuhkan konsep diri yang baik
- b. Bagi sekolah hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi untuk memperhatikan konsep diri dan kebiasaan belajar peserta didik dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

c. Bagi dunia pendidikan

- 1) Secara teori dalam penelitian ini yang Peneliti harapkan dapat meningkatkan hasil belajar, serta dapat menjadi bahan masukan bagi dunia pendidikan umumnya.
- 2) Bahan evaluasi untuk para guru untuk lebih meningkatkan kegiatan bimbingan dalam mengemban amanah untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan meningkatkan SDM.
- 3) Motivator bagi para pelaksana pendidikan untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan sebagai wujud dari usaha untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional.

## F. Penelitian yang Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam proposal Tesis. "Penelitian terdahulu yang relevan sama dengan *Tinjauan Pustaka, Telaah Kepustakaan* atau kajian pustaka istilah lain, pada dasarnya tidak ada penelitian yang sama atau baru selalu keterkaitan dengan yang sebelumnya."<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti mengutip beberapa penelitian yang terkait dengan persoalan yang akan diteliti sehingga akan terlihat, dari sisi mana peneliti tersebut membuat suatu karya ilmiah. Disamping itu akan terlihat suatu perbedaan tujuan yang dicapai. Di bawah ini disajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang telah lalu yang terkait diantaranya:

---

<sup>13</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Tesis Edisi Revisi* (Metro: Program Psacasarjana 2016) h. 6

1. Ivana Khiari (STAIN) Kediri pada tahun 2017, dengan judul "*Pengaruh Motivasi Belajar dan Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas VII MTs Abdulloh Bangsongan Sukoanyar Mojo Kab. Kediri.*"

Perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan terdapat pada variabel bebas ( $X_2$ ) nya dimana Peneliti dalam penelitian ini menggunakan variabel kebiasaan belajar sedangkan Ivan Khairi menggunakan variabel motivasi belajar.

2. Siti Norhidayah Universitas Tridharma Balikpapan Kalimantan Timur tahun 2016, dengan judul "*Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Mahapeserta didik Terhadap Prestasi Mata Kuliah Matematika Dasar*"

Perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan terdapat pada variabel bebas ( $X_1$ ). Penelitian ini menggunakan variabel konsep diri sedangkan Siti Norhidayah menggunakan variabel minat belajar.

3. Siti Nur Fadilah, "*Pengaruh Konsep Diri, Disiplin Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar Ekonomi Peserta didik Kelas X SMA Negeri 4 Bandar Lampung*"

Perbedaan dengan penelitian yang Peneliti lakukan terdapat pada variabel bebas ( $X$ ). Peneliti dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu ( $X_1$  Konsep Diri,  $X_2$  Kebiasaan Belajar) sedangkan Siti Nur Fadilah menggunakan 3 variabel bebas yaitu ( $X_1$ , Konsep Diri,  $X_2$  Disiplin Belajar,  $X_3$  Minat belajar).

4. Tri Sumiyati dkk, "*Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Tentang*"

*Matematika Kelas Viii SMP Negeri di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong”*

Perbedaan dengan penelitian terdapat pada variabel bebas (X). penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu ( $X_1$  Konsep Diri,  $X_2$  Kebiasaan Belajar) Tri Sumiyati dkk menggunakan 3 variabel bebas yaitu ( $X_1$ , Perhatian Orang Tua,  $X_2$  Konsep Diri,  $X_3$  Motivasi Belajar).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Susi Sri Sulastri dan Ngadirin Setiawan. *Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Peserta didik Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012*<sup>14</sup>

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012. Jumlah sampel sebanyak 67 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, angket, dan dokumentasi. Metode wawancara digunakan pada saat penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai (KKM) yang diberlakukan dan sejarah sekolah. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data variabel konsep diri dan kebiasaan belajar, sedangkan metode kumentasi digunakan untuk mengumpulkan data.

Berdasarkan kajian yang telah Peneliti lakukan terhadap berbagai sumber, tesis dan bahan pustaka belum ada penelitian yang sama dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini Peneliti bermaksud mengkaji lebih dalam melalui penelitian ini.

---

<sup>14</sup>Susi Sri Sulastri dkk, *Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012*, (Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia, 2012), h. 226–255

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI

##### 1. Pengertian Hasil Belajar

Pendidikan formal tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran, untuk mengetahui hasil belajar maka perlu dilakukan evaluasi dalam pendidikan tersebut. Hasil belajar adalah gambaran kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi.<sup>1</sup>

Selain itu, hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang juga dipengaruhi oleh intelegensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang dipelajari.<sup>2</sup> Menurut pengertian lain, hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.<sup>3</sup>

Secara kualitatif hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena peserta didik mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 27.

<sup>2</sup>Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Mediasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 27.

<sup>3</sup>Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ruzz Media, 2013), h. 22.



Hasil belajar seringkali dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya sesuatu aktivitas proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.<sup>4</sup>

Pengertian hasil belajar dapat dilihat dari segi kuantitatif yaitu apabila hasil belajar yang telah dicapai peserta didik disajikan dalam bentuk angka.<sup>5</sup> Hasil belajar peserta didik dari segi kuantitatif biasanya disajikan dalam rentangan angka 0-5, 0-10 atau 0-100. Misalnya, untuk dapat dinyatakan lulus harus mendapat nilai 75% dari tujuan instruksional khususnya atau dari KKM yang ditetapkan sekolah. Penilaian didasarkan bahwa hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan sebuah standar mutlak, yang dalam hal ini skor tertinggi yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pengertian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru atau dosen untuk melihat sampai kemampuan peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai dan penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

---

<sup>4</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 44

<sup>5</sup>R. Sukidal, *Evaluasi Pengajaran*, (Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1999), h. 27.

## 2. Indikator Hasil Belajar

Tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar. “Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya.”<sup>6</sup>

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek, yaitu pertama; aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan ketrampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Kedua; aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi aspek mental, perasaan dan kesadaran. Ketiga; aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk tindakan motorik.<sup>7</sup>

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan instruksional. Tujuan instruksional merupakan tujuan hendak dicapai setelah se usai program pengajaran.<sup>8</sup>

Indikator hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua hal yaitu secara kualitatif dan secara kuantitatif. Secara kualitatif para ahli mencoba membuat kategori jenis-jenis belajar yang dikenal dengan taksonomi belajar salah satu yang terkenal adalah taksonomi yang disusun oleh Benyamin S. Bloom. Tujuan pendidikan dapat dirumuskan pada tiga tingkatan yaitu sebagai berikut.

---

<sup>6</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 91

<sup>7</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 197

<sup>8</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 37.

Pertama, tujuan umum pendidikan yang menentukan perlu tidaknya suatu program diadakan. Kedua, tujuan yang didasarkan atas tingkah laku, yang dimaksud berhasilnya pendidikan dalam bentuk tingkah laku yang dimaksud dengan toksonomi. Ketiga, tujuan yang lebih jelas yang dirumuskan secara operasional yang bersifat mental.<sup>9</sup> Toksonomi Bloom terdiri dari tiga aspek atau ranah (domain) hasil belajar yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>10</sup>

Secara kuantitatif, indikator hasil belajar disajikan dalam bentuk angka-angka. Rentangan angka yang dijadikan indikator ada 0-5, atau rentangan 0-10, atau rentangan 0-100. Ketercapaian hasil belajar dapat dikategorikan dalam beberapa kriteria, yaitu:

**Tabel 2**  
**Kriteria Hasil Belajar**

Nilai	Keterangan
93– 100 A	Sangat Baik
84 – 92 B	Baik
75 – 83 C	Cukup
<75 D	Kurang

Ketercapaian hasil belajar tentunya tidak hanya dilihat dari segi kuantitatif yang berupa angka-angka, tetapi juga dari segi kuantitatif berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut pendapat ahli menjelaskan bahwa ada tiga indikator hasil belajar yaitu:

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif).
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif).
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).<sup>11</sup>

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 115.

<sup>10</sup>Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori*, h. 26.

<sup>11</sup>Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 25

Berdasarkan uraian bahwa indikator hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi aspek, yaitu pertama; aspek kognitif, meliputi perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan ketrampilan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan, afektif, meliputi perubahan segi aspek mental, perasaan dan kesadaran, aspek psikomotorik, meliputi perubahan segi bentuk tindakan motorik.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh keterlibatan peserta didik untuk berpikir cerdas, berbicara, mengutarakan pendapatnya yang diucapkan. Keberhasilan belajar ditentukan suasana menyenangkan dan menggembirakan. Pastinya akan sulit menikmati belajar jika merasa tidak nyaman dan tertekan dalam proses belajar mengajarnya.<sup>12</sup>

Keberhasilan suatu pembelajaran tentu tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor dari dalam individu (intern) dan faktor dari luar individu (ekstern).<sup>13</sup> Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

#### a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu.

Faktor-faktor tersebut antara lain adalah faktor jasmani dan faktor psikologis.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Bobbi dePorter, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2000),h. 76

<sup>13</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka, 2004), h. 79.

<sup>14</sup>Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka, 2010), h. 54.

### 1) Faktor Jasmani

Faktor intern yang pertama yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor jasmani. Faktor jasmani disebut juga faktor fisik individu dan yang termasuk dalam aspek jasmani antara lain adalah faktor cacat tubuh dan kesehatan.

Anak yang sakit atau kurang sehat dapat mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing dan konsentrasinya terganggu sehingga hasil belajarnya kurang maksimal.<sup>15</sup>

Seseorang yang ingin belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

### 2) Faktor Psikologis

Faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor psikologis. Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor tersebut adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.<sup>16</sup>

Intelegensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berfikir secara

---

<sup>15</sup>Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional.*, h. 79.

<sup>16</sup>Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.*, h. 55.

baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien.<sup>17</sup> Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir.<sup>18</sup> Sedangkan, jika tidak ada minat seorang anak terhadap pelajaran akan mengalami kesulitan. Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu.<sup>19</sup>

Faktor-faktor di atas sangat mempengaruhi hasil belajar seorang peserta didik, maka peserta didik dituntut untuk menciptakan perubahan dalam belajar pada dirinya.

#### b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individual atau biasa disebut faktor sosial. Faktor-faktor dapat dijelaskan sebagai berikut antara lain adalah faktor keluarga, faktor sekolah, faktor lingkungan atau masyarakat.

##### 1) Faktor Keluarga

Faktor pertama dan paling utama yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor orang tua atau faktor keluarga.

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaannya.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 245.

<sup>18</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar.*, h. 82.

<sup>19</sup>Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional.*, h. 33.

<sup>20</sup>Slameto *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.*, 60.

Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajar dan hasil belajarnya kurang/tidak maksimal.<sup>21</sup>

Orang tua yang bersifat kejam, otoriter, akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Hal ini akan berakibat anak tidak senang dirumah, pergi mencari teman sehingga lupa belajar.

## 2) Faktor Sekolah

Selain keluarga, faktor selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor sekolah, dan di sekolah inilah orang tua melepaskan tanggung jawabnya dan menyerahkannya kepada guru untuk sementara waktu.

Faktor sekolah mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.<sup>22</sup>

Faktor guru di sekolah dengan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada peserta didiknya turut menentukan hasil belajar yang dicapai.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar.*, h. 85.

<sup>22</sup>Slameto *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 64

<sup>23</sup>Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional.*, h. 34.

Tiap peserta didik berada dalam lingkungan sosial peserta didik disekolah. Peserta didik memiliki kekhususan dan peranan yang diakui oleh sesama, dan jika seorang peserta didik diterima, maka dengan mudah menyesuaikan diri dan segera dapat belajar.

### 3) Faktor Lingkungan atau Masyarakat

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan masyarakat atau sosial.

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat. Faktor ini kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media masa teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat.<sup>24</sup>

Faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan pada saat proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

## 4. Mata Pelajaran PAI

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga mata

---

<sup>24</sup>Slameto *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, h. 69-70.



pelajaran Pendidikan Agama Islam bisa dijadikan pedoman dalam pembentukan kepribadian dan watak peserta didik.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan pada akhirnya mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”.<sup>25</sup>

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya”.<sup>26</sup>

Pengertian pendidikan agama menurut KPPN (Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional), “pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan kagamaan”.<sup>27</sup>

Uraian di atas bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam usaha mengajarkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dijadikan sebagai pedoman hidup.

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Dalam proses pembelajaran maka ada tujuan yang akan dicapai. Tanpa ada tujuan maka pembelajaran tidak terarah, karena

---

<sup>25</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 12.

<sup>26</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

<sup>27</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.86.

tujuan merupakan acuan atau patokan yang akan dicapai dari suatu proses pembelajaran.

Sedangkan tujuan dari pendidikan agama Islam itu sendiri, menurut hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia, tanggal 7-11 Mei 1960 di Cipayung Bogor, adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.<sup>28</sup>

Selain itu tujuan pendidikan agama Islam adalah menanamkan kepercayaan peserta didik tentang akhlak dan nilai-nilai yang baik dalam masyarakat atas dasar (hasil) pemikiran dan pemahaman.<sup>29</sup>

Untuk mencapai tujuan pembelajaran agama Islam tersebut yang mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus lebih inovatif, salah satunya dengan cara membuat SKL Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mengacu pada SKL Kemendiknas No. 23 Tahun 2006, yaitu:

- 1) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
- 2) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- 3) Menunjukkan sikap percaya diri.
- 4) Mematuhi aturan sosial dalam lingkungan yang lebih luas.
- 5) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
- 6) Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif.

---

<sup>28</sup>Aat Syafaat dan Sohari Sahrami, *Peranan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.33.

<sup>29</sup>Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 250.

- 7) Menunjukkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.
- 8) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 9) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 10) Mendiskripsikan gejala alam dan sosial.
- 11) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- 12) Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara kesatuan Indonesia.
- 13) Menghargai karya seni dan budaya nasional
- 14) Menghargai tugas pekerjaan memiliki kemampuan untuk berkarya.
- 15) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan bermanfaat.
- 16) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif and santun.
- 17) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain
- 18) Menghargai adanya perbedaan pendapat.
- 19) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah.
- 20) Menunjukkan keterampilan menyimak,berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana.
- 21) Menguasai pengetahuan yang di perlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.<sup>30</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa yang menjadi tujuan dalam pendidikan agama Islam yaitu pembentukan manusia yang memiliki kepercayaan, ketakwaan serta menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik serta mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

### c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun yang menjadi fungsi dari pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga
- 2) Penanaman nialai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat

---

<sup>30</sup>ImamTaulabi, *Pendidikan Agama Islam dan Integrasi Pendidikan Karakter*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, 2017 Vol, 28 ), h. 365

- 3) Penyesuaian mental, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam<sup>31</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di katakan bahwa pendidikan agama Islam memiliki fungsi yang sangat penting bagi peserta didik. Pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk peserta didik yang berbudi luhur baik, berakhlak mulia, sehingga dapat mencegah peserta didik dari hal yang tidak baik untuk menyalurkan anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam.

## **B. Konsep Diri**

### **1. Pengertian Konsep Diri**

Pandangan dan sikap individu terhadap dirinya sendiri disebut dengan istilah *konsep diri*. Menurut Burns, konsep diri adalah pengaruh antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri, sedangkan Cawagas menjelaskan bahwa konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristiknya, pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kepandaiannya, kegagalannya, dan lain sebagainya.<sup>32</sup>

Konsep diri merupakan pandangan yang dimiliki oleh setiap orang mengenai dirinya sendiri yang terbentuk, baik melalui pengalaman maupun pengamatan terhadap diri sendiri, baik konsep diri secara umum

---

<sup>31</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran.*, h. 15.

<sup>32</sup>Clara R Pujiyanto, *Konsep Diri dalam Pendidikan*, ( Jakarta: Arcan, 1995), h. 2.

maupun konsep diri secara spesifik termasuk konsep diri dalam kaitannya dalam bidang akademik, karier, atletik, kemampuan artistik dan fisik.<sup>33</sup>

Konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri atas bagaimana cara melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang diharapkan.<sup>34</sup>

Konsep diri adalah pemahaman dan pemaknaan tentang diri yang meliputi diri real (*real-self*) yaitu inti sejati dari seseorang yang mengandung potensi untuk pertumbuhan, kebahagiaan, kekuatan, kemauan, kapasitas, dan bakatbakat khusus untuk realisasi diri. Kemudian mencakup diri aktual (*actual-self*) yaitu diri ada secara objektif baik secara fisik maupun mental yang tidak tergantung persepsi. Terakhir adalah diri ideal (*ideal-self*) yaitu diri seseorang untuk memecahkan konflik melukiskan suatu gambaran diri.<sup>35</sup>

Konsep diri sebagai, “*all you think and feel about you, the entire complex of beliefs and attitudes you hold about yourself*”. Jadi konsep diri meliputi apa yang kita pikirkan dan apa kita rasakan.

Konsep diri bukan hanya sekedar gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian terhadap diri. Konsep diri tidak hanya merupakan gambaran deskriptif semata, akan tetapi juga merupakan penilaian seorang individu mengenai dirinya sendiri, sehingga konsep diri merupakan sesuatu yang dipikirkan dan dirasakan oleh seorang individu.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup>Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikasi*, (Jakarta, Kencana, 2010), h, 122

<sup>34</sup>Desmita, *Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Remaja Rosda, 2009), h. 164

<sup>35</sup>Kholisin, *Kecemasan Berbicara Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosional*, (*Jurnal Ilmu Dakwah*, 2014 Vol. 32), h. 90.

<sup>36</sup>Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007). h, 100.

Adapun teori mengenai konsep diri penjelasan bahwa konsep diri terdiri dari tiga dimensi yaitu, pengetahuan terhadap diri sendiri, pengharapan mengenai diri sendiri, dan penilaian tentang diri sendiri. Adapun ketiga dimensi tersebut adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

a. Dimensi Pengetahuan

Dimensi pengetahuan merupakan pengetahuan individu mengenai diri dan gambarannya, sehingga gambaran tersebut memberikan citra diri. Adapun gambaran diri tersebut merupakan pandangan seseorang terhadap dirinya, yang terbagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Pandangan dalam berbagai peran yang seseorang pegang seperti, sebagai orang tua, suami, istri, karyawan, pelajar, dan sebagainya.
- 2) Pandangan seseorang tentang watak dan kepribadian yang orang tersebut rasakan ada pada dirinya seperti, jujur, setia, gembira, bersahabat, aktif, dan sebagainya.
- 3) Pandangan seseorang tentang sikap yang ada pada dirinya seperti, kemampuan yang dimiliki, kecakapan, dan berbagai karakteristik lain yang melekat pada diri seseorang.<sup>38</sup>

Dimensi pengetahuan dari konsep diri ini mencakup segala sesuatu yang seseorang pikirkan tentang dirinya sebagai pribadi, seperti menganggap dirinya baik, pintar, dan sebagainya.

b. Dimensi harapan

Dimensi pengharapan merupakan harapan dimasa mendatang yang disebut juga sebagai diri ideal (*self-ideal*), yaitu kekuatan yang mendorong individu untuk menuju kemasa depan. Diri ideal terdiri atas dambaan, aspirasi, harapan, keinginan bagi diri sendiri, menjadi

---

<sup>37</sup>Ghufron dan Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010),h. 17-18.

<sup>38</sup>Kholisin, *Kecemasan Berbicara Ditinjau Dari Konsep Diri*, h. 93

seperti yang diinginkan. *Self-ideal* seseorang akan menentukan konsep dirinya dan menjadi faktor paling penting menentukan perilakunya.

c. Dimensi penilaian

Dimensi penilaian merupakan perbandingan antara pengharapan diri dengan standar diri yang menghasilkan harga diri (*self-esteem*). Setiap hari seseorang berperan sebagai penilai tentang dirinya sendiri, menilai orang tersebut bertentangan mengenai pengharapan mengenai dirinya sendiri dan standar yang orang tetapkan dirinya. Hasil dari penilaian tersebut membentuk yang disebut dengan harga diri, yaitu seberapa besar menyukai diri sendiri.

Calhoun dan Acocella mengklasifikasikan perkembangan konsep diri yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Mereka membagi dua bentuk konsep diri yang dapat dikategorikan negatif yaitu:

- 1) Apabila seorang individu memandang dirinya secara tidak beraturan, tidak memiliki kestabilan perasaan dan keutuhan diri. Seorang individu tidak mengetahui siapa dirinya, kekuatan dan kelemahannya, atau apa yang dihargai dalam hidupnya.
- 2) Konsep diri individu tidak terlalu stabil, tidak teratur atau kaku, Sehingga sulit menerima ide-ide yang bermanfaat bagi dirinya.<sup>39</sup>

Sebaliknya konsep diri dapat dikategorikan positif apabila seseorang individu dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang mungkin sangat beragam tentang dirinya secara positif dan dinamis, serta dapat menerima dirinya apa adanya.

---

<sup>39</sup>Ghufroon & Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, h. 19

Pendapat lain menjelaskan bahwa individu yang memiliki konsep diri positif memiliki harapan dan mampu merancang tujuan-tujuan hidup yang sesuai dan realistis mengacu pada terpenuhinya harapan-harapan tersebut.<sup>40</sup>

Konsep diri memberikan kerangka acuan yang mempengaruhi diri individu terhadap situasi dan terhadap orang lain. Konsep diri ada yang sifatnya positif dan negatif. Individu yang memiliki konsep diri negatif meyakini dan memandang dirinya lemah, tidak dapat berbuat, tidak kompeten, dan tidak disukai. Individu akan cenderung bersikap pesimistis terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya.

Sebaliknya, individu dengan konsep diri positif akan mampu menghargai dirinya dan melihat positif yang dapat dilakukannya demi keberhasilan. Sehingga dalam kepentingan prestasi, kemajuan dan perkembangan, konsep diri mempunyai peranan signifikan. Tindakan manusia erat kaitannya bagaimana manusia mendefinisikan dirinya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa konsep diri terdiri dari pengetahuan atau pemahaman terhadap diri sendiri, yang dicerminkan dengan tingkah laku dan penyesuaian diri terhadap lingkungan dan kemampuan mengevaluasi diri atau menilai dirinya sendiri. Konsep diri merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki orang tentang diri mereka sendiri, aspirasi, prestasi karakteristik fisik, sosial, dan akademik.

---

<sup>40</sup>Ghufron dan Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, h. 20.



## 2. Perspektif Konsep Diri

Konsep diri dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri yang negatif adalah pengetahuan yang sempit tentang diri sendiri, pengharapan yang tidak realistis, dan harga diri yang rendah dengan indikator: (1) perasaan rendah diri, (2) perasaan tidak memadai, (3) merasa gagal, (4) merasa tidak berharga dan tidak aman. Seseorang dapat dikatakan mempunyai konsep diri negatif apabila ia meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup.

Orang yang dengan konsep diri negatif akan cenderung bersikap pesimistik terhadap kehidupan kesempatan yang dihadapinya. Ia tidak melihat tantangan sebagai kesempatan, namun lebih sebagai halangan. Orang dengan konsep diri negatif akan mudah menyerah sebelum berperang dan jika gagal, akan ada dua pihak yang disalahkan, entah itu diri sendiri atau menyalahkan orang lain.<sup>41</sup>

Selanjutnya konsep diri positif adalah pengetahuan yang luas dan bermacam-macam tentang diri, pengharapan yang realistis, dan harga diri yang tinggi dengan indikator: (1) pemahaman diri, (2) kesadaran diri, (3) perasaan harga diri, (4) kompetensi, (5) kecukupan, (6) kemampuan untuk memodifikasi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang seharusnya dipegang (7) tidak khawatir terhadap masalah dan masa yang akan datang, (8) kepercayaan diri dalam menanggulangi masalah sekalipun dihadapkan pada kegagalan, (9) penerimaan diri yang sama harganya dengan orang

---

<sup>41</sup>Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Peserta didik*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2014), h. 5-6.

lain dan sensitif terhadap kebutuhan orang lain. Pada hakikatnya bila seseorang diterima, maksuatu konsep diri yang positif.

Bila orang lain, orang tua, teman-teman sebayanya, guru-guru, memperolok dia, meremehkan dia, menolak dia, mengkritik dia mengenai tingkah laku atau keadaan fisiknya, maka penghargaan terhadap diri atau harga diri yang kecil yang kemungkinan besar timbul. Sebagaimana seseorang dinilai oleh orang lain begitu pula menilai dirinya sendiri.<sup>42</sup>

Anak yang memiliki konsep diri yang positif selalu berusaha berinteraksi secara timbal balik dengan sukses yang merupakan aktualisasi bakatnya. Anak yang memiliki konsep diri yang positif tersebut selalu merasa yakin atas sesuatu yang sedang dikerjakannya. Oleh karena itu dia akan lebih mudah mencapai sesuatu yang dicita-citakannya.

Dengan diraihnya sukses tersebut pekerjaan makin meningkat, demikian pula rasa percaya diri sendiri makin meningkat sehingga memungkinkan dapat membentuk konsep diri yang positif yang makin meningkat dan dengan mudah mengembangkan diri dengan berbagai cara untuk mencapai sesuatu sesuai dengan kemampuannya.<sup>43</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa konsep diri dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri yang negatif adalah pengetahuan yang sempit tentang diri sendiri, pengharapan yang tidak realistis, dan harga diri yang

---

<sup>42</sup>*Ibid* h. 6.

<sup>43</sup>Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih, *Perkembangan Peserta Didik*, (Universitas Terbuka, Jakarta, 2009), h. 251-252.

rendah. konsep diri negatif cenderung bersikap pesimistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya, tidak melihat tantangan sebagai kesempatan, namun lebih sebagai halangan, dan konsep diri yang positif selalu berusaha berinteraksi secara timbal balik dengan sukses yang merupakan aktualisasi bakatnya.

### 3. Proses Perkembangan Konsep Diri

Ada dua hal yang mendasari perkembangan konsep diri, yaitu:

#### a. Pengalaman Secara Situasional

Pengalaman yang datang pada diri. Segegap pengalaman yang datang pada diri kita tidak seluruhnya mempunyai pengaruh kuat pada diri kita. Jika pengalaman-pengalaman itu merupakan sesuatu yang sesuai dan konsisten dengan nilai-nilai dan konsep diri, secara rasional dapat diterima. Pengalaman tersebut tidak cocok dan tidak konsisiten dengan nilai-nilai konsep diri, secara rasional tidak dapat diterima.<sup>44</sup>

Dengan membuka diri (*selfdis closure*), konsep diri menjadi lebih dekat dengan kenyataan. Sedangkan manfaat membuka diri ini kepada orang lain akan dapat diketahui umpan balik orang lain kepada, yang pada gilirannya umpan balik ini nantinya memudahkan dalam proses pengenalan diri sendiri. Hasilnya bukan saja dapat merasakan berbagai kelemahan dalam diri tetapi juga dapat memperbaikinya. Sebaliknya, dapat mengetahui mengenai kelebihan diri, yang untuk selanjutnya berbagai kelebihan tersebut dapat memanfaatkan lebih baik.

---

<sup>44</sup>Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih, *Perkembangan Peserta Didik*, h. 73

## b. Interaksi dengan Orang Lain

Segala aktivitas dalam masyarakat memunculkan adanya interaksi dengan orang lain. Dari interaksi yang muncul tersebut, terdapat usaha untuk pengaruh-mempengaruhi antara dengan orang lain tersebut. Dalam situasi seperti itu, konsep diri berkembang dalam proses saling memengaruhi itu.<sup>45</sup>

Orang-orang yang dinilai baik oleh orang lain, cenderung memberikan skor yang tinggi juga dalam menilai dirinya. Artinya, harga dirinya sesuai dengan penilaian orang lain terhadap dirinya. Tidak semua orang lain mempunyai pengaruh terhadap diri.<sup>46</sup>

Pandangan terhadap diri sendiri adalah dasar dari konsep diri dan untuk memperoleh pengertian mengenai diri tersebut dapat dilakukan melalui interaksi dengan orang lain, yang tentunya disertai persepsi dan kesadaran tentang cara orang lain tersebut melihat dan reaksi mereka terhadap.<sup>47</sup>

Uraian di atas kemudian dijadikan acuan oleh peneliti untuk membuat indikator konsep diri. Indikator-indikator tersebut yaitu: Empat aspek konsep diri yang dibuat dalam bentuk kisi-kisi, meliputi aspek fisik, aspek psikis, aspek sosial dan aspek akademis.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Pustaka Setia, Bandung, 2003), h. 515-516.

<sup>46</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Rosdakarya, Bandung, 2007), h. 101.

<sup>47</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (CV Pustaka Setia, Bandung, 2003), h. 516.

<sup>48</sup>Yuli Hendriani, Bustari Muchtar, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri dan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Produktif Akuntansi di Kota Payakumbuh". 1 April 2017, h. 6.

- 1) Indikator aspek fisik meliputi: penerimaan terhadap bentuk tubuhnya, penampilannya, pandangannya mengenai bentuk bagian tubuhnya, kondisi tubuhnya, pandangan orang lain terhadap fisiknya. Perasaan yang sering muncul bila berhadapan dengan orang lain.
- 2) Indikator aspek psikis meliputi: perasaan tentang keberasaan dirinya, sikapnya terhadap apa yang ada pada dirinya, kemauan yang sering muncul dari dalam dirinya, dan fikiran tentang dirinya sendiri.
- 3) Indikator aspek sosial, meliputi: perasaan dirinya sebagai anggota masyarakat, pengaruhnya dengan teman-temannya, tanggapan orang lain terhadap dirinya, kerjasama dengan orang lain, sikapnya terhadap apa yang telah dilakukan dan apa yang dilakukan orang lain
- 4) Indikator aspek akademis, meliputi: sikap terhadap pendidikan, sikap terhadap materi dan pelajaran PAI, kesadaran untuk belajar PAI, menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran PAI, perhatian terhadap tugas dan buku-buku PAI. Dan nilai yang dicapai dalam mata pelajaran PAI.

Berdasarkan uraian di atas perkembangan konsep diri yaitu segenap pengalaman yang datang diri tidak seluruhnya mempunyai pengaruh kuat. Jika pengalaman itu merupakan sesuatu yang sesuai dan konsisten dengan nilai dan konsep diri, secara rasional dapat terima dan interaksi yang muncul tersebut, usaha untuk pengaruh-mempengaruhi antara dengan orang lain tersebut. Dalam situasi seperti itu, konsep diri berkembang proses saling memengaruhi sikap terhadap pendidikan.

## C. Kebiasaan Belajar

### 1. Pengertian Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.<sup>49</sup> Pendapat lain yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar menyatakan bahwa:

Kebiasaan belajar proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Proses belajar yang dilakukan seseorang, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Proses penyusutan atau pengurangan ini, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis<sup>50</sup>

Menurut Zain Irwanto mengemukakan bahwa kebiasaan belajar adalah suatu pola baru dalam bertingkah laku yang relatif menetap dan otomatis yang timbul akibat proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang.<sup>51</sup>

Kebiasaan belajar adalah segenap perilaku peserta didik yang ditujukan secara ajeg dari waktu ke waktu dalam dalam rangka pelaksanaan studi di sekolah. Waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktifitas belajar yang dilakukannya.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup>Slameto, *Belajar dan faktor- Faktor yang Memengaruhinya*, h.82.

<sup>50</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta. 2011). h, 185.

<sup>51</sup>Zain Irwanto, *Pengaruh TeknikProblem Solving dalam Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa*, (Jurnal Of Est, 2016 Vol 2), h. 216

<sup>52</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 185

Menurut pendapat lain kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri peserta didik pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.<sup>53</sup>

Berdasarkan kebiasaan belajar tersebut bahwa kebiasaan belajar adalah suatu cara atau metode belajar yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang, sehingga menghasilkan keterampilan belajar menetap pada diri dimana terbiasa melakukannya tanpa ada paksaan. Kebiasaan belajar pada dasarnya sesuatu yang dilakukan dengan cara yang sama dari waktu ke waktu, sehingga seseorang melakukannya secara otomatis.

Kebiasaan belajar jika dilakukan secara efisien dan sistematis akan membantu kemudahan belajar yang akhirnya dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar, kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri. Namun kebiasaan belajar dapat mengarah pada pola pengembangan belajar baik berpengaruh positif, yakni jika melakukan belajar secara rutin dan sistematis, dan berpengaruh negatif jika kebiasaan dilakukan tidak teratur.

## **2. Aspek Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan belajar yang baik harus dilaksanakan oleh peserta didik. Kebiasaan belajar yang baik akan lebih bermakna dan hasil belajar yang baik dapat diperoleh sesuai dengan harapan. Ada beberapa hal yang

---

<sup>53</sup>Irma Magfirah, dkk. *Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar*, (Jurnal Matematika Dan Pembelajaran, 2015 Vol 3), h. 103.

perlu diperhatikan dalam proses belajar, yaitu: (1) Cara mengikuti pelajaran; (2) Cara belajarman diri di rumah; (3) Cara belajar kelompok; (4) Mempelajari buku teks; dan (5) Menghadapi ujian.<sup>54</sup>

Kebiasaan belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada seseorang dimana kebiasaan itu berlaku di sekolah maupun di rumah. Kebiasaan belajar seseorang dapat dilihat dari bagai mana cara mengikuti pelajaran di sekolah. Suatu cara yang dilakukan ketika mengikuti pelajaran di sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar.<sup>55</sup>

Seorang peserta didik diberi bimbingan atau arahan dari guru tentang apa dan bagai mana materi pelajaran dapat tersampaikan. Dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, kewajiban sebagai seorang peserta didik yaitu mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya, kemampuan peserta didik dalam bertanya tentang materi pelajaran. Cara yang dilakukan ketika mengikuti pelajaran sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar yang baik.

Bentuk kebiasaan belajar seseorang juga dapat dilihat dari cara belajarnya di rumah. Belajar mandiri di rumah merupakan kewajiban bagi setiap peserta didik. Syarat utama belajar di rumah adalah adanya kegiatan belajar yang teratur, misalnya memiliki jadwal belajar sendiri. Bukan seberapa lama belajar yang dilakukan tetapi kebiasaan yang teratur.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2013) h. 165

<sup>55</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 132

<sup>56</sup>*Ibid*, h. 176



Dalam aspek kebiasaan belajar yang dirumah, metode belajar yang digunakan peserta didik juga mempengaruhi idalam proses peningkatan pengetahuannya. Seorang peserta didik itu mempunyai cara yang berbeda dalam melakukan kegiatan belajar dirumahnya. Metode belajar seperti belajar pada keseluruhan materi atau pada bagian tertentu saja. Demikian pula dengan cara yang seperti apakah peserta didik itu belajar, misalnya dengan menghafal materi, atau membaca dengan nada suara yang tinggi, dan mengerjakan soal-soal latihan sebagai upaya menambah kemampuan. Cara belajar sendiri di rumah biasanya sering menimbulkan kejenuhan. Oleh karena itu, perlu adanya variasi belajar yaitu dengan cara belajar bersama dengan teman. Belajar kelompok efektif dilakukan oleh seorang peserta didik dalam belajar kelompok dapat memecahkan soal bersama.

Banyak kegiatan yang bermanfaat Banyak kegiatan yang bermanfaat dalam belajar kelompok. Hal itudapat memengaruhi peningkatan kemampuan peserta didik. Kegiatan belajar tidak lepas dari sumber belajar yang digunakan seseorang. Buku merupakan sumber ilmu, maka seorang peserta didik memiliki tugas pokok membaca buku. Kebiasaan membaca buku harus dibudayakan dalam kehidupan peserta didik agar lebih memahami materi pelajaran.<sup>57</sup>

Mempelajari buku sangat penting dan bermanfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki kebiasaan mempelajari buku materi dengan rajin, maka peserta didik tersebut dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam menjawab soal.

---

<sup>57</sup>Irma Magfirah, dkk. *Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar*, h. 95

Ketika seorang peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, maka pada saat ulangan peserta didik tersebut menyelesaikannya dengan tenang. Sebaliknya, peserta didik yang tidak belajar secara teratur, maka pada saat ulangan peserta didik tersebut belajar akan terlihat ragu-ragu dalam menjawab soal. Peserta didik yang belajar hanya pada saat akan ulangan, tidak akan memiliki kepercayaan yang tinggi dalam mengerjakan soal. Hal itu dikarenakan kemampuan otak yang diberi materi dalam waktu yang terdesak tidak akan bertahan lama.

Kebiasaan belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar meliputi: (1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya; (2) membaca dan membuat catatan; (3) mengulangi bahan pelajaran; (4) konsentrasi; dan (5) mengerjakan tugas.<sup>58</sup>

Membina kebiasaan belajar dengan membuat jadwal dan melaksanakannya dengan baik merupakan langkah awal yang tepat. Jadwal itu sendiri merupakan pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil, maka harusnya seorang peserta didik mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur. Menyusun jadwal dan melaksanakannya sesuai dengan jadwal yang dibuat, itu menandakan seorang peserta didik mampu membagi waktu mana yang harus dilakukan. Dalam hal ini, peserta didik memiliki tanggung jawab yang besar dalam kegiatan belajarnya untuk meningkatkan hasil belajar.

---

<sup>58</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h, 82.

Demikian pula dengan bentuk kebiasaan belajar selanjutnya yaitu membaca dan membuat catatan. Membaca dan membuat catatan mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar peserta didik. Membaca merupakan yang sangat berkaitan erat dengan belajar, dimana membaca adalah alat belajar. Kegiatan belajar paling sering dilakukan membaca. Kebiasaan membaca baik yaitu memperhatikan memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh semua buku untuk setiap mata pelajaran sampai menguasainya, dan membaca dengan konsentrasi penuh.

Membuat catatan-catatan kecil merupakan cara yang efektif dan efisien dalam belajar. Peserta didik tidak perlu mempelajari semua yang ada di buku. Hal ini peserta didik belajar dengan membuat rangkuman dari materi pelajaran, sehingga dapat menyingkat waktu dan dapat mempelajari materi secara umum.<sup>59</sup>

Sementara, mengulangi materi pelajaran juga merupakan cara yang sangat penting dalam belajar. Ketika seorang peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran, peserta didik tersebut perlu adanya pengulangan dalam belajar. Mengulang dengan baik maka menyediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu dengan sebaiknya. Namun, proses belajar, konsentrasi sangat memengaruhi kegiatan belajar tersebut. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal.

Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, bukan karena adanya bakat atau bawaan dari lahir. Pemusatan pikiran dicapai

---

<sup>59</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, h. 76

dengan mengabaikan atau tidak memikirkan yang tidak ada pengaruhnya, hanya memikirkan suatu dihadapi atau dipelajari serta ada pengaruhnya.<sup>60</sup>

Kebiasaan belajar seseorang dapat dilihat dari bagaimana orang tersebut mengerjakan tugas. Cara yang dilakukan dalam mengerjakan tugas dapat berupa mengerjakan latihan yang ada dalam buku atau soal yang diberikan guru. sebaiknya dapat mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang baik, peserta didik akan bertanggung jawab mengerjakan tugasnya di sekolah.

Mencontek jawaban teman yang masih menjadi kebiasaan seorang peserta didik jika tidak dapat menyelesaikan tugasnya. Begitu pula dengan ketepatan waktu yang digunakan dalam mengerjakan tugas. Batasan waktu yang diberikan guru, apakah peserta didik mampu menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang ditetapkan atau tidak. Menunda waktu dalam menyelesaikan tugas merupakan hal yang tidak baik dalam proses pembentukan kebiasaan belajar.

### **3. Bentuk Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan belajar itu bermacam-macam, kebiasaan belajar yang baik sangat perlu dimiliki oleh setiap pelajar guna mencapai hasil belajar yang memuaskan<sup>61</sup>. Terdapat dua macam kebiasaan belajar yaitu ;

#### **a. Kebiasaan Belajar Baik**

Kebiasaan belajar baik adalah kebiasaan belajar yang membantu peserta didik menguasai pelajarannya untuk mencapai kemajuan belajar

---

<sup>60</sup>Irma Magfirah, dkk. *Pengaruh Konsep Diri Dan Kebiasaan Belajar*, h. 87

<sup>61</sup>The Liang Gie, *Dunia Karang Mengarang* (Bandung: Rineka Cipta, 1995), h 195.

yang akhirnya dapat meraih sukses di sekolah. Misalnya melakukan belajar secara teratur setiap hari, mempersiapkan semua keperluan belajar pada malam hari sebelum keesokan harinya berangkat sekolah, selalu hadir di kelas tepat waktu, terbiasa belajar sampai paham betul dan bahkan tuntas tak terlupakan dan terbiasa mengunjungi perpustakaan untuk menambah bacaan atau menengok buku referensi mencari arti istilah ilmiah.

b. Kebiasaan Belajar Buruk

Kebiasaan belajar buruk adalah kebiasaan belajar yang dapat mempersulit peserta didik dalam memahami pengetahuan sehingga menghambat kemajuan peserta didik dan akhirnya akan mengalami kegagalan di sekolah. Misalnya belajar menjelang ujian, menyiapkan buku sebelum berangkat sekolah dengan terbentur waktu masuk kelas.

Kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik mempunyai peranan dalam keberhasilan belajar peserta didik, hal ini menyangkut kegunaan kebiasaan pada umumnya.”<sup>62</sup> Antara lain sebagai berikut :

1) Penghematan Waktu

Kebiasaan belajar dapat menghemat waktu dalam mengerjakan sesuatu atau memakai pikiran. Kegunaannya dalam belajar juga dapat menghemat waktu. Penghematan waktu berarti tersedianya waktu yang longgar untuk belajar.

---

<sup>62</sup>The Liang Gie, *Dunia Karang Mengarang* (Bandung: Rineka Cipta, 1995), h.194.

2) Peningkatan Efisiensi Manusia

Kebiasaan melakukan sesuatu secara otomatis akan membebankan pikiran sehingga dipakai untuk tujuan lain pada saat yang sama.

3) Membuat Seseorang Menjadi Lebih Cermat.<sup>63</sup>

Sesuatu kegiatan yang telah begitu tertanam dalam pikiran seseorang dan sudah terbiasa dikerjakan akan terlaksana secara lebih cermat daripada aktivitas yang masih belum terbiasa. Maka setiap peserta didik harus menumbuhkan dan mengembangkan kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik agar dapat benar-benar mencapai prestasi yang baik di sekolah.

Berdasarkan teori-teori kebiasaan belajar yang telah diuraikan padalan dasar teori diatas, kemudian ditarik kesimpulan untuk membuat indikator kebiasaan belajar. Ada pun indikator yang termasuk dalam kebiasaan belajar pada penelitian meliputi:

- a) Cara mengikuti pelajaran;
- b) Cara belajar kelompok;
- c) Cara belajar individu;
- d) Sarana belajar;
- e) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya;
- f) Membaca dan membuat catatan;
- g) Mengulangi bahan pelajaran;
- h) Waktu belajar;
- i) Konsentrasi; dan
- j) Mengerjakan tugas.<sup>64</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa indikator kebiasaan belajar yaitu, cara mengikuti pelajaran cara belajar kelompok

---

<sup>63</sup>*Ibid*, h. 198

<sup>64</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2014), h, 128.

cara belajar individu membaca dan membuat catatan sampai membaca dan membuat catatan mengerjakan tugas.

#### **D. Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar PAI**

Konsep diri merupakan gambaran mengenai diri sendiri yang meliputi, pengetahuan atau pemahaman, pengharapan, dan kemampuan mengevaluasi atau menilai diri sendiri. Dalam proses pembelajaran setiap individu pasti berbeda dalam hal konsep diri, gambaran tentang diri sendiri sangat berbeda antara setiap individu dengan individu lainnya, sehingga menimbulkan hasil belajar yang berbeda-beda. Peserta didik yang memiliki konsep diri positif bahwa diri mereka mampu menerima dengan baik pembelajaran yang diberikan oleh guru, selain itu konsep diri positif mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar.

Slameto menjelaskan kanuraian kebiasaan belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar meliputi: (1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya; (2) membaca dan membuat catatan; (3) mengulangi bahan pelajaran; (4) konsentrasi; dan (5) mengerjakan tugas.<sup>65</sup>

Membina kebiasaan belajar dengan membuat jadwal dan melaksanakannya dengan baik merupakan langkah awal yang tepat. Jadwal itu sendiri merupakan pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil, maka harusnya seorang peserta didik mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin. Menyusun

---

<sup>65</sup>Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. h, 82-91

jadwal dan melaksanakannya dengan jadwal yang dibuat, itu menandakan seorang peserta didik mampu membagi waktu mana yang harus dilakukan.

Kebiasaan belajar pada dasarnya merupakan satu cara atau strategi belajar yang diterapkan peserta didik sebagai usaha belajarnya dalam rangka mencapai hasil yang diinginkan. Dalam hal ini, peserta didik memiliki tanggung jawab yang besar dalam kegiatan belajarnya untuk meningkatkan hasil belajar. Demikian pula dengan bentuk kebiasaan belajar selanjutnya yaitu membaca dan membuat catatan. Dengan memiliki dari penjelasan di atas dapat disimpulkan secara teoritis bahwa ada pengaruh antara konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir adalah “konseptualisasi tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.<sup>66</sup> Dalam seluruh proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik. Masing-masing peserta didik memiliki tipe atau kebiasaan belajarnya sendiri-sendiri.

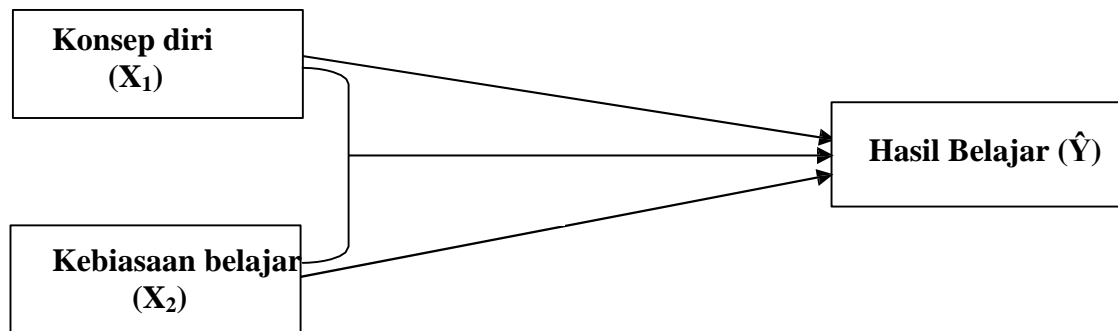
Konsep diri dan kebiasaan belajar yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditunjukkan memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya. kebiasaan belajar diantaranya metode belajar, metode mengajar dan kurikulum,

---

<sup>66</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Tesis Edisi Revisi* (Metro: Program Psacasarjana 2015) h. 25



relasi guru dan peserta didik, disiplin sekolah, alat pengajaran dan waktu sekolah. kebiasaan belajar peserta didik didasarkan pada modalitas yang mereka miliki diantaranya konsep diri dan kebiasaan belajar.



Gambar 1 Vareabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yaitu dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah konsep diri ( $X_1$ ) dan kebiasaan belajar ( $X_2$ ), sedangkan variabel yang dihubungkan atau variabel terikatnya adalah hasil belajar ( $\hat{Y}$ ). Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi.<sup>67</sup> Sebuah penelitian dikenal istilah hipotesis. jika dilihat dari arti katanya, hipotesis berasal dari kata yaitu “*hypo*” artinya “di bawah” dan “*thesa*” artinya “kebenaran”. Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data

<sup>67</sup>E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 63.

yang terkumpul. Hipotesa merupakan jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian.<sup>68</sup>

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dan tinjauan pustaka, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

Pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah.

1. Hipotesa alternatif(Ha)Berbunyi

- a. Ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah.
- b. Ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah.
- c. Ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah

2. Hepotesa Nol (Ho) berbunyi

- a. Tidak ada pengaruh yang antara konsep diri dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah.

---

<sup>68</sup>Ahmad Tanzeh, *Metedologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h.35

- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah.
- c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Desain penelitian rencana tentang bagaimana cara mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data untuk memberi arti terhadap data tersebut secara efisien dan efektif meliputi tahapan penentuan alat/instrumen pengambil data, cara pengumpulan, pengaturan dan analisis data, serta pemberian kesimpulan.<sup>1</sup>

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, desain atau Rancangan penelitian adalah kerangka atau sketsa yang didesain oleh peneliti sebagai rencana penelitian (*research plan*). Rancangan penelitian yang diajukan untuk mendapatkan persetujuan melakukan penelitian biasa disebut proposal penelitian.<sup>2</sup>

Untuk memahami bagaimana karakter sebuah penelitian seorang peneliti harus memahami sifat dan jenis dari penelitian yang dilaksanakan. Sedangkan jenis penelitian yang Peneliti pilih adalah deskriptif yakni "penelitian deskripsi berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu"<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat Peneliti pahami bahwa, sebelum melaksanakan kegiatan penelitian baiknya adalah terlebih dahulu membuat

---

<sup>1</sup>S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), ed. 1, cet-13, h. 23

<sup>2</sup>Irham Fahmi, *Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan : Kualitatif dan Kuantitatif*, (Makassar: Rajawali Pers, 2016), h. 194

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Jakarta: Alfabeta, 2015), h.

suatu rancangan penelitian agar penelitian dapat terlaksana dengan tertata baik, sedangkan penelitian yang Peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua atau beberapa variabel.<sup>4</sup> Sedangkan sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif sebagaimana yang dikemukakan oleh ahli bahwa “penelitian deskriptif bertujuan berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dengan sifat populasi tertentu”.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas bahwa yang Peneliti lakukan ini adalah penelitian yang berbentuk data kuantitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian korelasi kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh dari tiga variabel. Selanjutnya penelitian ini bersifat *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.” Lebih lanjut dikatakan *ex post facto* karena di dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menemukan ada tidaknya pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah.

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 326

<sup>5</sup>S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Cet Ke-8. h.8

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>6</sup> Pendapat lain menjelaskan bahwa populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian.<sup>7</sup>

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis (subjek) yang ciri-cirinya akan diduga. Dalam pengertian lain populasi adalah “totalitas kasus, kejadian, hal dan lain-lain. Populasi itu dapat berwujud: sejumlah manusia, kurikulum, cara pengadministrasian, kepemimpinan dan lainnya.”<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah segenap subyek penelitian baik yang berwujud manusia ataupun unsur lainnya yang terdapat dalam ruang lingkungan sebuah obyek penelitian yang telah ditentukan.

Populasi adalah sejumlah individu yang akan diteliti. Populasi merupakan subjek atau sasaran dalam suatu penelitian”<sup>9</sup>. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berjumlah 73 di seluruh SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah, yang terdiri dari kelas X = 32 kelas XI = 23 dan Kelas XII = 18. Selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 61.

<sup>7</sup>Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 241

<sup>8</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: Alumni, 2001), h. 15

<sup>9</sup>PPS STAIN Metro, *Pedoman Penulisan Tesis*, (STAIN Jurai Siwo, 2015) h. 30

Populasi yang akan diteliti adalah peserta didik kelas X, XI dan XII Jurusan IPS yang terdiri 73 Peserta Didik dengan rincian sebagai berikut;

**Tabel 3 Data Siswa**

No	Kelas	Jumlah Populasi
1.	X	32
2.	XI	23
3.	XII	18
TOTAL		73

## 2. Sampel

Sampel dalam sebuah penelitian adalah jumlah subyek penelitian tertentu yang diambil dari populasi sebagai wakilnya dengan besar jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kehendak peneliti dengan syarat benar-benar mewakili populasi. Pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsure (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki populasi, atau bagian kecil dari populasi yang diteliti untuk dipelajari tentang populasinya.<sup>10</sup>

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasinya besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.<sup>11</sup>Sampel dimaksudkan untuk memperkecil objek yang diteliti sehingga peneliti dapat dengan mudah mengorganisasikan diperoleh hasil yang objektif.

<sup>10</sup> M. Sudrajat, TjuTju S. Achyar, *Statistika Konsep Dasar Pengumpulan & Pengolahan Data*, (Bandung: Widya Padjadjaran , 2010), h. 79

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 81.

Selanjutnya “Apabila populasi dirasa cukup homogen dan jumlahnya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 37%-15% sampai dengan 25%-25%.Namun apabila jumlahnya kurang dari 100, maka dapat diambil semua atau diambil sebanyak 30% sampai dengan 70%”.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas dan jumlah populasinya kurang dari 370 maka yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X, XI, XII Jurusan IPS SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah. Sampel dalam penelitian ini termasuk dalam Sampling Jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>13</sup>

Karna semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini, maka penelitian ini adalah penelitian populasi. Sampel adalah ”sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.<sup>14</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sampel dalam sebuah penelitian adalah jumlah subyek penelitian tertentu yang diambil dari populasi sebagai wakilnya dengan besar jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kehendak peneliti dengan syarat benar-benar mewakili populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah yaitu kelas (X, XI, XII) jurusan IPS yang terdiri 73 Peserta Didik.

---

<sup>12</sup>Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, (Jakarta: Ramayana Press, 2008), h. 86

<sup>13</sup>Sugiono. *Metode penelitian pendidikan*. ( Bandung: Alfabeta, 2013), h.156

<sup>14</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2006), h.22



### C. Variabel dan Definisi Operasional

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “*variasi*” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

1. Hasil belajar adalah gambaran kemampuan Peserta Didik dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi. Selain itu, hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang juga dipengaruhi oleh intelegensi dan penguasaan awal peserta didik tentang materi yang akan dipelajari. Indikator hasil belajar adalah:

Hasil belajar yang disajikan dan diuraikan dalam bentuk angka-angka. Hasil belajar dapat diukur menggunakan kriteria sangat baik dengan nilai 80-100, baik dengan nilai 70-79, cukup dengan nilai 60-69, dan kurang dengan nilai 50-59.

**Tabel 4**  
**Kriteria Hasil Belajar**

<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
93– 100 A	Sangat Baik
84 – 92 B	Baik
75 – 83 C	Cukup
<75 D	Kurang. <sup>15</sup>

## 2. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini ada dua. Variabel bebas yang pertama ( $X_1$ ) adalah Konsep diri, Pengaruh konsep diri disajikan dalam penelitian membandingkan diri dengan orang lain.

## 3. Konsep Diri

Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Hal itu dapat dilihat melalui cara pandang peserta didik itu terhadap dirinya sendiri. Apabila peserta didik memandang dirinya sebagai orang yang mempunyai cukup kemampuan untuk

---

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu*, h. 318

melakukan suatu tugas, maka seluruh prilaku peserta didik tersebut akan menunjukkan kemampuan tersebut. Begitu juga sebaliknya, apabila peserta didik memandang dirinya sebagai orang yang tidak mempunyai cukup kemampuan untuk melakukan suatu tugas, maka seluruh prilaku peserta didik tersebut menunjukkan ketidak mampuan tersebut. Indikator konsep diri dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

- a) Indikator aspek fisik meliputi: penerimaan terhadap bentuk tubuhnya, penampilannya, pandangannya mengenai bentuk bagian tubuhnya, kondisi tubuhnya, pandangan orang lain terhadap fisik dan penampilannya. Dan perasaan yang sering muncul bila berhadapan dengan orang lain.
- b) Indikator aspek psikis meliputi: perasaan tentang keberadaan dirinya, sikapnya terhadap apa yang ada pada dirinya, kemauan yang sering muncul dari dalam dirinya, dan fikiran tentang dirinya sendiri.
- c) Indikator aspek sosial, meliputi: perasaan dirinya sebagai anggota masyarakat, hubungannya dengan teman-temannya, tanggapan orang lain terhadap dirinya, kerjasama dengan orang lain, sikapnya terhadap apa yang telah dilakukan dan apa yang dilakukan orang lain terhadap dirinya dan penampilannya didepan umum.
- d) Indikator aspek akademis, meliputi: sikap terhadap pendidikan, sikap terhadap materi dan pelajaran PAI, kesadaran untuk belajar PAI, menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran PAI,

perhatian terhadap tugas dan buku PAI. Dan nilai yang dicapai dalam mata pelajaran PAI.

Variabel bebas yang kedua ( $X_2$ ) adalah Kebiasaan belajar.

### **1. Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan belajar adalah suatu kegiatan belajar yang biasa dilakukan secara teratur dan berkesinambungan dalam kesehariannya yang bersifat tetap sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Peserta didik yang mampu membentuk kebiasaan belajar yang baik tentunya mudah dalam menerima dan memahami pelajaran baik itu yang disampaikan oleh guru di sekolah maupun yang dipelajari dari buku pelajaran. Peserta didik yang mempunyai Kebiasaan Belajar yang baik maka pada akhirnya akan memperoleh Prestasi Belajar yang baik, indikator kebiasaan belajar;

- a. Cara mengikuti pelajaran;
- b. Cara belajar kelompok;
- c. Cara belajar individu;
- d. Sarana belajar;
- e. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya;
- f. Membaca dan membuat catatan;
- g. Mengulangi bahan pelajaran;
- h. Waktu belajar;
- i. Konsentrasi dan
- j. Mengerjakan tugas.

Definisi operasional variabel ini menggabungkan dua teori antara konsep diri dan kebiasaan belajar. Penggabungan dua teori ini antar variabel ini tidak seluruhnya dioperasionalkan, hanya dipilih beberapa yang merupakan ciri khas dari variabel masing-masing ini, karena ada fungsi dan manfaat yang bersifat umum dan memiliki keterkaitan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang nantinya menghasilkan data yang akurat dan objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Angket (Kuesioner)**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>16</sup> Angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti.<sup>17</sup>

Angket dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandangnya, jika dipandang dari cara menjawab maka angket dibagi menjadi dua yaitu angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup adalah pertanyaan dan alternatif jawabannya telah ditentukan oleh peneliti, responden tinggal memilih saja.

---

<sup>16</sup>*Ibid*, h. 142.

<sup>17</sup>Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 67.

Sedangkan angket terbuka adalah pertanyaan angket dibuat peneliti sedangkan jawabannya terserah responden.<sup>18</sup> Sedangkan jika dipandang dari jawaban yang diberikan, maka angket dibagi menjadi dua yaitu angket langsung dan angket tidak langsung. Angket langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya dan angket tidak langsung yaitu responden menjawab tentang orang lain.<sup>19</sup>

Menurut Pendapat ahli yang dimaksud dengan angket/questioner adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang kepribadiannya, atau hal-hal yang diketahui.”<sup>20</sup>

Peneliti menggunakan angket tertutup dan langsung yang akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, menjawab pertanyaan tentang dirinya sendiri dan juga memudahkan peneliti dalam menganalisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai konsep diri dan kebiasaan belajar yang nantinya data tersebut akan diangkakan sesuai dengan kategori yang ditentukan.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-

---

<sup>18</sup>M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*(Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012),h. 128.

<sup>19</sup>Edi Kusnadi, *Metodologi*, h.93.

<sup>20</sup>W. Gulo, *Metode Penelitian*, (PT. Gramedia, Jakarta, 2005). h. 110

hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>21</sup> Metode interview diperoleh data dilakukan melalui sebuah wawancara atau tanya jawab secara lisan.

Interivew suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. “Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan.<sup>22</sup>

Informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara. Wawancara (*Interview*) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.<sup>23</sup>

Melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa kontruksi tentang orang, kejadian, aktifitas organisasi, perasaan motivasi dan pengakuan.<sup>24</sup>

Wawancara ini dilakukan secara mendalam (*indepth interview*), karena bertujuan menemukan pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Wawancara mendalam adalah sebuah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu, dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari. Metode

---

<sup>21</sup>. Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 137.

<sup>22</sup>Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 135

<sup>23</sup>Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta:BPFE UII Yogyakarta. 2001), h.62.

<sup>24</sup>W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003),h.7.

wawancara ini peneliti gunakan sebagai untuk mengetahui gambaran umum tentang sekolah SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi lebih mudah dibanding dengan metode yang lain karena apabila ada kekeliruan dalam penelitian sumber datanya tidak berubah dan dalam metode dokumentasi yang diamati adalah benda mati. Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, Peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.<sup>25</sup>

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, ledger agenda dan sebagainya<sup>26</sup> Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Setiap bahan tertulis maupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.<sup>27</sup>

Sesuai dengan pandangan tersebut, Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi, misalnya data guru dan siswa, sejarah sekolah dan dokumen yang tidak resmi, misalnya Peneliti memotret kegiatan yang terjadi di sekolah tersebut ketika Peneliti melakukan penelitian, atau bahkan dokumen diluar sekolah yang

---

<sup>25</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 81.

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. h. 236

<sup>27</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosdakarya. 2013) 216



membicarakan mengenai kondisi sekolah tempat Peneliti melakukan penelitian tersebut. Dokumentasi yang dilakukan seperti berbagai dokumen atau arsip yang ada, seperti nilai-nilai yang diberikan guru serta dokumentasi pelaksanaan pembelajaran seperti foto dan rekaman.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian diolah dengan menggunakan rumus-rumus statistik yang sudah disediakan, baik secara manual maupun dengan bantuan komputer. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Kisi-kisi**

Analisis ini dipergunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari angket atau kuesioner yang disebarkan kepada responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda dengan rentang nilai 4 pilihan jawaban yang menggunakan *skala likert*. *Skala likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial, Sumber datanya berasal dari peserta didik SMA Darusy Syafa'ah. Responden mengisi angket konsep diri dan kebiasaan belajar dengan memberikan tanda ceklis (√) pada pilihan jawaban yang tersedia. Keterangan 4 pilihan jawaban meliputi: (1) selalu, (2) sering, (3) kadang-kadang, dan (4) tidak pernah, yang berarti tidak dilakukan sama sekali.

Dalam Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif. Untuk mengukur variabel diatas digunakan *Skala Likert* sebanyak lima tingkat sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Tabel Skor Butir Pernyataan pada *Skala Likert***

Jawaban	Skor Pernyataan (+)	Skor Pernyataan (-)
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Penentuan skor merupakan kesepakatan yang di gunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang adadalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif, yang dinyatakan dalam bentuk angka sehingga lebih akurat, efisien dan komunikatif. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan *skala likert*.<sup>28</sup>

Berdasarkan dari pertanyaan dan pernyataan yang diajukan dalam bentuk kuesioner, dalam kuesioner setiap pertanyaan akan diberi alternatif jawaban Responden diminta untuk memilih salahsatu alternatif

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 96

jawaban yang ada untuk dipilih sesuai yang telah terjadi dan dialami.

Untuk tiap jawaban diberi skor masing jawaban.

Penyusunan angket dalam penelitian ini berdasarkan kisi-kisi variabel penelitian Untuk memperjelas ruang lingkup yang diteliti dan indikator yang diukur dapat dilihat pada kisi-kisi pada tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Kisi-Kisi Instrumen Angket Konsep Diri**

No.	Variabel	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1	Konsep Diri	Aspek fisik meliputi: penerimaan terhadap bentuk tubuhnya, penampilannya, pandangannya mengenai bentuk bagian tubuhnya, kondisi tubuhnya, pandangan orang lain terhadap fisik dan penampilannya. Dan perasaan yang sering muncul bila berhadapan dengan orang lain.	1, 2,	3, 4,	4
2		Aspek psikis meliputi : perasaan tentang keberadaan dirinya, sikapnya terhadap apa yang ada pada dirinya, kemauan yang sering muncul dari dalam dirinya, dan fikiran tentang dirinya sendiri.	5, 6, 7, 37, 11, 14,	8, 9, 12, 13,	37
3		Aspek sosial, meliputi: perasaan dirinya sebagai anggota masyarakat, hubungannya dengan teman-temannya, tanggapan orang lain terhadap dirinya, kerjasama dengan orang lain, sikapnya terhadap apa yang telah dilakukan dan apa yang dilakukan orang lain terhadap dirinya dan penampilannya didepan umum.	15, 16, 17, 18,	19, 25,	6
4		Aspek akademis, meliputi : sikap terhadap pendidikan, sikap terhadap materi dan	21, 25,	22, 23,	5

	Pelajaran PAI, kesadaran untuk belajar PAI, menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran PAI, perhatian terhadap tugas dan buku-buku PAI. Dan nilai yang dicapai dalam mata pelajaran PAI.		24,	
<b>TOTAL</b>		14	11	25

**Tabel 7**  
**Kisi-Kisi Instrumen Angket Kebiasaan Belajar**

No.	Variabel	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1	Kebiasaan Belajar	Cara Mengikuti Pelajaran	1, 2,	3, 4,	4
2		Cara Belajar Kelompok	5,	6,	2
3		Cara Belajar Individu	7,8,		2
4		Sarana Belajar	9,	37,	2
5		Pembuatan Jadwal Dan Pelaksanaannya;	11,	12,	2
6		Membaca Dan Membuat Catatan;	13,	14,	2
7		Mengulangi Bahan Pelajaran	15,	16,	2
8		Waktu Belajar	17,	18,	2
9		Konsentrasi	19,	25,	2
37		Mengerjakan Tugas	21, 22, 23,	24, 25,	5
<b>TOTAL</b>			13	12	25

## 2. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan tersebut benar-benar sah (valid) dan handal (reliabel). Yang dimaksud dengan valid atau sah adalah melihat apakah alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan yang dimaksud dengan reliabel atau handal adalah untuk melihat apakah suatu alat ukur mampu memberikan hasil pengukuran. Untuk melakukan uji coba maka perlu diperhatikan beberapa prosedur pelaksanaan yaitu:

### a. Uji Validitas

Pengujian validitas ditujukan untuk melihat hubungan antara masing-masing item pertanyaan pada variabel bebas dan variabel terikat. Apabila ada satu pertanyaan yang dinyatakan tidak valid, direvisi atau dihilangkan dari daftar pertanyaan sehingga terlihat konsistensi dari masing-masing item pertanyaan dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melaksanakan fungsi ukurnya.<sup>29</sup> Pengujian validitas dilakukan kepada teknik uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

---

<sup>29</sup>Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 36.

Keterangan :

$r_{xy}$  = Validitas

n = Jumlah sampel yang akan diuji

x = Jumlah skor item pertanyaan

y = Jumlah skor total item pertanyaan<sup>30</sup>

Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung  $r_{hitung}$  dan kemudian membandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Apabila:  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka alat pengumpul data itu valid untuk mengukur variabel tersebut.

Uji validitas ini dilakukan di dalam populasi penelitian tetapi bukan sampel penelitian. Uji validitas merupakan suatu uji untuk mengukur sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur, uji validitas ini dilakukan dengan cara menghitung  $r_{hitung}$  dan kemudian membandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Maka alat pengumpul data itu valid untuk mengukur variabel.

Dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat menangkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel diteliti.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan pada 37 responden di luar sampel penelitian dimana dalam pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka yang digunakan dapat dinyatakan valid.

---

<sup>30</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2008), h. 206

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah ketetapan hasil instrumen. Reliabilitas berarti konsistensi dimana suatu instrumen menghasilkan hasil skor yang sama.<sup>31</sup> Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan. Selanjutnya mengetahui tingkat reliabilitas. Penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

dimana:

- $r_{11}$  = koefisien reliabilitas tes
- $n$  = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes
- $1$  = bilangan konstan
- $\sum S_i^2$  = jumlah varians skor dari tiap-tiap butir item
- $S_t^2$  = varian total<sup>32</sup>

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya. Setiap alat ukur seharusnya mempunyai kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Setelah diperoleh harga  $r_{11}$ , apabila  $r_{11}$  sama dengan atau lebih besar daripada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi.

---

<sup>31</sup>M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almasgur, *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 234.

<sup>32</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 208.

c. Uji Hasil Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner tentang konsep diri yang berjumlah 25 pertanyaan, kebiasaan belajar berjumlah 25 pertanyaan, dan hasil belajar PAI peserta didik yang berjumlah 25 pertanyaan. Kriteria pengujian untuk menentukan apakah suatu pertanyaan valid atau tidak dilakukan dengan kuisisioner diberikan kepada responden di luar sampel dan masih dalam populasi, dan hasil kuisisioner dibandingkan nilai  $r_{\text{hitung}}$  masing-masing item pertanyaan dengan nilai  $r_{\text{tabel}}$  pada  $n = 37$ , dengan taraf signifikan 1% Sebesar = 0,487. Jika nilai  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen dinyatakan valid dan sebaliknya jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkatan kemantapan atau konsistenitas suatu alat ukur. Reliabilitas memberikan kesesuaian antara hasil dengan pengukuran. Suatu instrumen reliabel mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang dapat dipercaya. Instrumen kuesioner dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien alpha sebesar  $\geq 0,6$ .

d. Uji Persyaratan Analisis

Teknik analisis regresi linier berganda data yang terkumpul melalui penyebaran kuesioner, perlu diuji apakah data berdistribusi normal atau tidak, homogen atau tidak, terjadi multikoloneritas antara variabel penelitian serta linier atau tidak. Uji persyaratan analisis ada 4



macam yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Uji normalitas, (2) Uji homogenitas, (3) Uji multikoloneritas, dan (4) Uji linieritas.

## **F. Analisis Data**

Kegiatan analisis data dalam suatu proses penelitian umumnya dapat dibedakan menjadi dua kegiatan, yaitu mendeskripsikan data dan melakukan uji Statistika (inference).

### **1. Mendeskripsikan Data**

Yang dimaksud dengan mendeskripsikan data adalah menggambarkan yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Cara mendeskripsikan data kuantitatif dapat digunakan dengan menggunakan statistik deskriptif. Tujuan dilakukan analisis deskriptif dengan teknik statistika adalah untuk meringkas data menjadi lebih mudah dilihat dan dimengerti.

Data dari hasil angket diberi skor pada setiap alternatif jawaban yang sesuai dengan bobot masing-masing jawaban A, B, C dan D diberi skor 4, 3, 2, 1. Kemudian nilai dimasukkan kedalam tabel data jumlah nilai tiap-tiap responden mengenai  $X_1$  dan  $X_2$  (konsep diri dan kebiasaan belajar) dengan variabel Y (hasil belajar peserta didik).

### **2. Uji Persyaratan Analisis**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk

menguji normalitas data yang diperoleh baik variabel bebas maupun variabel terikat digunakan rumus:

$$\text{Rumus: } X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:  $X^2$  = Chi Kuadrat

$f_o$  = Frekuensi yang diobservasi

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan<sup>33</sup>

Hasil perhitungan Chi Kuadrat ( $X^2$ ) selanjutnya dikonsultasikan dengan Chi Kuadrat ( $X^2$ ) tabel yaitu dengan  $dk=k-1$  dan taraf signifikansi 5%. Apabila Chi Kuadrat ( $X^2$ ) hitung lebih kecil dari Chi Kuadrat ( $X^2$ ) tabel maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika sebaliknya Chi Kuadrat ( $X^2$ ) hitung lebih besar dari Chi Kuadrat ( $X^2$ ) tabel maka data tersebut distribusinya tidak normal. Teknik analisis uji normalitas data penelitian menggunakan program statistika SPSS for Windows V.16. Hasil uji normalitas data secara lengkap terlampir dan berikut ini adalah rangkumannya.

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui homogenitas (kesamaan) varian dependent variabel terhadap independent *variabel*. Suatu data dikatakan homogen apabila tebaran data pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik tebaran data merata dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Jika ternyata sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka selanjutnya akan diuji kesamaan dua varians dengan langkah pengujian sebagai berikut:

---

<sup>33</sup>Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 107

1)  $H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ : Kedua sampel berasal dari populasi yang homogen atau memiliki varians sama;

$H_0: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ : Kedua sampel berasal dari populasi yang tidak homogen atau memiliki varians sama;

2) Rumus Statistik yang digunakan adalah:

$$F_{hit} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

3) Kriteria Uji : Tolak  $H_0$ , Jika:  $F_{hit} \geq F_{Tabel}$  diterima

### c. Uji Linieritas

Linieritas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berpengaruh linear bila kenaikan skor variabel bebas diikuti oleh kenaikan variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk linearitas adalah:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:  $F_{reg}$  = Harga F garis regresi

$RK_{reg}$  = Rerata kuadrat regresi

$RK_{res}$  = Rerata kuadrat residu

Kriteria yang digunakan yaitu apabila harga  $F_{hit}$  lebih kecil dari pada  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, maka model linier tersebut dapat diterima karena pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linier. Sebaliknya jika harga  $F_{hit}$  lebih besar dari

harga  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% maka pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat tidak berbentuk linier.

### 3. Analisis Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat telah terpenuhi, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis yang telah diajukan. Uji hipotesis pertama dan ke dua digunakan regresi sederhana dan hipotesis ke tiga digunakan rumus regresi ganda.<sup>34</sup> Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut;

#### a. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel prediktor ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel kriterium  $Y$ . Untuk menguji pengaruh masing-masing prediktor ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan kriterium ( $Y$ ) menggunakan uji  $t$  yang dianalisis dengan komputer program SPSS. Untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat

$$Y = \alpha + bX_1$$

$$\alpha = \frac{\gamma - b \cdot X}{n}$$

$$b = \frac{n X_1 Y - (X_1)(Y)}{n X_1^2 - (X_1)^2}$$

$$Y = \alpha + bX_2$$

$$\alpha = \frac{\gamma - b \cdot X_2}{n}$$

$$b = \frac{n X_2 Y - (X_2)(Y)}{n X_2^2 - (X_2)^2}$$

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, h. 260

Dalam analisis regresi sederhana, pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dibuat persamaan sebagai berikut:  $Y = a + bX$ . Dengan menggunakan rumus akan diketahui pengaruh variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  dan pengaruh variabel  $X_2$  terhadap  $Y$ .

### b. Uji Regresi Ganda

Analisis regresi ganda adalah analisis tentang pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (*independent variabel*) dengan satu variabel terikat (*dependent variabel*). Analisis regresi ganda bertujuan untuk memprediksi nilai pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = \alpha + bX_1 + bX_2$$

$$b_1 = \frac{(x_2^2) - (X_1y) - (x_1x_2)(x_2y)}{(x_1^2)(x_2^2) - (x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(x_2^2) - (X_2y) - (x_1x_2)(x_2y)}{(x_1^2)(x_2^2) - (x_1x_2)^2}$$

$$\alpha = \frac{y}{n} - b_1 \frac{x_1}{n} - b_2 \frac{x_2}{n}$$

Keterangan;

Y = Kriteriaum

A = Konstanta

B = Koefisien

X = Presiktor ( $X_1$  dan  $X_2$ )

Langkah selanjutnya adalah mengadakan uji signifikansi atau keberartian antara kriteriaum dengan prediktor prediktornya. Uji signifikansi menggunakan rumus;

$$F_h = \frac{RJK_{reg(b.a)}}{RJK_{res}}$$

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

dimana;

F = Harga F garis regresi

R = Koefisien Regresi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Setelah diperoleh harga F hitung (Fh), kemudian dikonsultasikan dengan F tabel (Ft) dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 5%. Dalam hal ini berlaku ketentuan, bila  $F_h > F_t$ , maka  $H_0$  ditolak dalam  $H_a$  diterima. Sebaliknya jika F hitung lebih kecil dari F tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Pengolahan data secara cepat dan tepat maka pengolahan datanya dilakukan melalui program SPSS. Program SPSS kegiatan pengolahan data dapat dilakukan dengan mudah tanpa harus melibatkan pemakai dalam persoalan rumus statistika yang cukup rumit, karena rumus statistik di atas tidak akan terlihat secara langsung.<sup>35</sup> Program SPSS yang dipakai dalam pengolahan atau analisis data ini adalah program SPSS. Kaidah pengambilan keputusan penerimaan dan penolakan hipotesis berdasarkan angka probabilitas yaitu: jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, h. 157

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah**

Pada tahun 2011 Pondok Pesantren Nurul Ulum mendirikan Yayasan baru yang bernama Yayasan Darusy Syafa'ah yang mempunyai pendidikan SMP Unggulan Darusy Syafa'ah. Lalu pada Tahun 2012 Darusy Syafa'ah mendirikan SMA dan SMK. Kemudian dengan penuh pertimbangan dan musyawarah para ndalem Kiai Aliman Marzuki dan ndalem Ibu Nyai Siti Maisyaroh serta para putra putri beliu maka diputuskan Pondok Pesantren Nurul Ulum Diganti dengan Nama Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah dan Yayasan Darusy Syafaa'ah, tetapi nama Nurul Ulum tetap digunakan untuk dariah dan Masjid yang masih dibangun sekarang ini.

SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah berdiri pada tahun 2012 dibawah naungan Yayasan Darusy Syafa'ah dan dipimpin oleh Kepala Sekolah yaitu ibu Neti Lantuni, S.Pd. Alamat sekolah JL. Raya Kauman Kotagajah RT/RW : 0/0 Dusun: Kotasari 1 Desa/Kelurahan Kotagajah Kec. Kotagajah Kab. Lampung Tengah Provinsi Lampung Kode Pos 34153

Neti Lantuni, S.Pd menjadi Kepala SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah hingga tahun 2014. Kemudian Beliau digantikan oleh Dr. Andi Ali Akbar, M.Ag, hingga tahun 2015. Kemudian, beliau digantikan oleh

Aan Khunaidi, S.Sy sehingga tahun 2019. Kemudian pada tahun 2019 bulan Juli sampai sekarang kepala sekolah dijabat oleh Ali Ghufron, S.Pd.

a. Visi SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah

“Menjadikan pusat pendidikan yang unggul dalam kompetensi akademik dan non-akademik dalam mengedepankan *Akhlaqul Karimah* berlandaskan akidah *Ahlussunah wal jama'ah* dalam membumikan islam *rahmatan lil 'alamin*”.

b. Misi SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah

- 1) Studi agama dan pengetahuan umum,
- 2) Penempatan etika agama, etika sosial dan etika ilmiah,
- 3) Pembekalan kecakapan hidup (*life skill*), keterampilan teknologi, serta tanggung jawab sosial.

c. Tujuan Sekolah

Meletakkan Dasar IPTEK dengan Kepribadian, kecerdasan Akhlak Mulia serta Keterampilan untuk hidup Mandiri dan Bersaing memasuki Sekolah Lanjutan yang dilandasi dengan Iman dan Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta bertujuan untuk:

- 1) Menyiapkan lulusan SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah mampu bersaing dalam perolehan nilai UN/US
- 2) Menghasilkan lulusan SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah siap berkompetisi masuk perguruan tinggi Negeri/ Swasta ternama
- 3) Menyiapkan lulusan 2 berakhlak mulia siap menjadi guru dakwah
- 4) Mengembangkan cakrawala peserta didik.



- 5) Menghasilkan lulusan SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah yang siap berjuang menyampaikan risalah Islamiah
- 6) Pemanfaatan teknologi Informatika secara maksimal sebagai penunjang dalam kegiatan Intra dan Ekstra kurikulum serta pelayanan administrasi
- 7) Membekali lulusan SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah dengan life skill sehingga mampu hidup mandiri

## 2. Kondisi Guru SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah

Guru sebagai salah satu unsur yang bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan formal di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru juga berperan dalam mengelola situasi dan kondisi yang ada di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah tersebut. Guru yang profesional tentu menghasilkan anak didik yang mempunyai hasil belajar baik berikut ini disajikan tabel tentang data guru SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah yaitu

**Tabel 8**  
**Daftar Nama Guru dan Pegawai SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah**

No	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN
1	Ali Ghufron, S.Pd	S.1	Kepala Sekolah
2	Farida Noviandari, S.Pd	S.1	Waka Kurikulum
3	Fitri Larasari, S.Pd	S.1	Waka Kesiswaan
4	Ali Mustofa, S.Pd	S.1	Bend/Wali Kelas
5	Aan Khunaidi, S.Sy	S.1	Wali Kls XII IPA
6	Dewi Puspa Ningrum, S.Si	S.1	Wali Kelas X IPS
7	Mei Siskawati, S.Pd	S.1	Wali K XII IPS
8	Aldi Setia Utama, S.Si	S.1	Wali Kelas X IPA
9	Warisno	S1	Wali Kelas XI IPS
10	Tri Yulianti, S.Pd	S.1	Wali Kelas XI IPA

11	Karlina Dwi Yulianti, S.Pd	S.1	Guru
12	Anita Kurnia A, S.Pd	S.1	Guru
13	Sugiarto Widodo, M.Pd	S.2	Guru
14	Andi Apriyanto, S.Pd	S.1	Guru
15	Dwi Aryani, S.Pd	S.1	Guru
16	Sulaiman, S.Pd	S.1	Guru
17	Emi Rizawati, S.Sos	S.1	Guru
18	Eko Susilowati, S.Pd	S.1	Guru
19	Heri Eko Prasetiawan, S.Pd	S.1	Guru
20	Poniran, S.Pd	S.1	Guru
21	Drs. Supardi	S.1	Guru
22	Dona Ratnasari, S.Pd	S.1	Guru
23	Maslikhawati, S.Pd.I	S.1	Guru
24	Nanang Choirul, S.Kom	S.1	Guru
25	Rudi Haryanto	S.1	Guru
26	M. Nasrudin Afandi, S.Pd	S.1	Guru
27	Sururudin	SMA	Guru
28	Ahmad Rifa'I, S.Pd	S.1	Guru
29	Melia Tria Prasita, S.Pd	S.1	Guru
30	Rima Arsyinta	SMA	Guru
31	Na'imatul Hikmah	SMA	Guru
32	Riky Ardi Hendriawan	MA	IT/ Guru
33	Olivia Ajeng Pratika Sari	MA	KTU
34	Komarudin	SMA	Satpam
35	Asiyah		Sanitasi
36	Amir		TU <sup>1</sup>

**Tabel 9**  
**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**  
**Berdasarkan Jenjang Pendidikan dan Status**  
**SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah**

Jumlah Guru	Tingkat Pendidikan			Status guru		Jenis Kelamin	
				PNS	Honor	Lk	Pr
	S2/S3	S1	D3/SMA				
28	1	23	4	-	28	17	11 <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Hasil Dokumentasi Daftar Nama-nama Guru dan Pegawai SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah.

<sup>2</sup>Hasil Dokumentasi Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berdasarkan Jenjang Pendidikan dan Status.

**Tabel 10**  
**Data Tenaga Kependidikan dan Tenaga Pendukung**

Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikan				Jumlah tenaga berdasarkan jenis kelamin				J
	SMP	SMA	D3	S1	PNS		Honor		
					L	P	L	P	
Tata Usaha	-	1	-	1	-	-	2	1	2
Perpustakaan	-	-	-	1	-	-	1	-	1
Lab. IPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Teknisi Kom.	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kantin	-	4	-	-	-	-	-	4	4
Penjaga Sekolah	-	1	-	-	-	-	1	-	1
Tukang Kebun	-	1	-	-	-	-	1	-	1
Keamanan	-	1	-	-	-	-	1	-	1
Lainnya ...									
Jumlah	-	8	-	2	-	-	6	5	10 <sup>3</sup>

3. Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah

**Tabel 11**  
**Kondisi Gedung / Fasilitas SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah**

No	Nama Gedung / Fasilitas	Jml	Ket.
1	Ruang Kelas / Kegiatan Belajar	6	Permanen
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	1	Permanen
4	Ruang Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	1	Permanen
5	Ruang Guru	1	Permanen
6	Ruang Tata Usaha	1	Permanen
7	Ruang Kepala Tata Usaha	1	Permanen
9	Laboratorium Komputer	1	Permanen
10	Ruang Perpustakaan	1	Permanen
13	Ruang Uks	1	Permanen
15	Masjid	1	Permanen
17	Lapangan Futsal	1	Permanen
18	Lapangan Voli	1	Permanen
21	Lapangan Parkir Mobil	1	Permanen
22	Tempat Parkir Motor	1	Permanen
23	Wc	4	Permanen <sup>4</sup>

<sup>3</sup> Dokumentasi Data Tenaga Kependidikan SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah.

<sup>4</sup> Dokumentasi Keadaan Gedung/Fasilitas SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah.

#### 4. Kondisi Peserta didik SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah

Berdasarkan data yang ada jumlah peserta didik SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Tahun Pelajaran 2019-2020.<sup>5</sup> adalah sebanyak 134 peserta didik. Lebih jelasnya dapat dilihat di dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Keadaan Peserta didik SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Urain	Detail	Jumlah
1	X IPA	L	11
		P	14
2	X IPS	L	20
		P	12
3	XI IPA	L	5
		P	12
4	XI IPS	L	10
		P	13
5	XII IPA	L	4
		P	15
6	XII IPS	L	7
		P	11
TOTAL			134 peserta Didik

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Darusy Syafaah

Menunjang kegiatan belajar mengajar di SMA Darusy Syafaah dilakukan berbagai upaya dengan memenuhi sarana dan fasilitas belajar mengajar. Tercapainya kelancaran dan diadakan proses belajar mengajar sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting.

Sarana pendidikan yang dimiliki SMA Darusy Syafaah secara terperinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Dokumentasi Keadaan peserta didik SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah

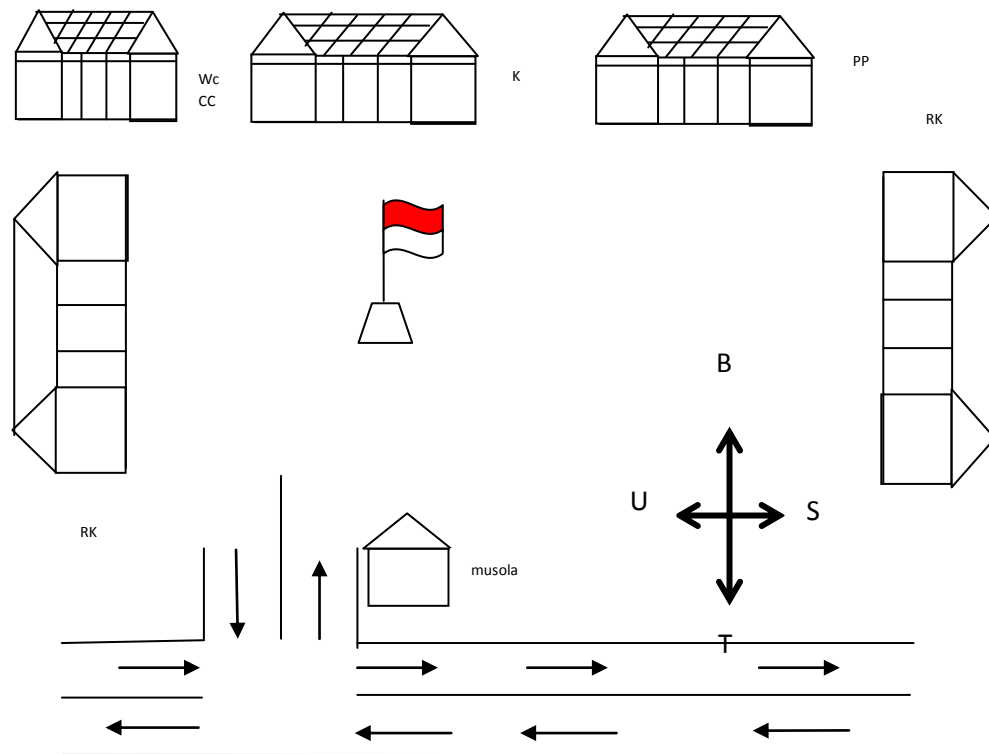
**Tabel 13**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Darusy Syafaah**  
**Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Nama Bangunan	Jumlah Ruang	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	9	5	4	-
2	Ruang Kepala Madrasah	1	-	1	-
3	Ruang Guru	1	1	-	-
4	Ruang Tata Usaha	0	-	-	-
5	Ruang Laboratorium IPA	1	-	1	-
6	Ruang Laboratorium Komputer	1	-	1	-
7	Ruang Multimedia	1	1	-	-
8	Ruang Perpustakaan	1	-	1	-
9	Ruang UKS	1	-	-	1
10	Ruang BP / BK	0	-	-	-
11	Ruang Pramuka	0	-	-	-
12	Gedung Serba Guna	1	1	-	-
13	Ruang Koperasi	1	-	1	-
14	Lapangan olah raga & Upacara	1	1	-	-
15	Kantin	2	-	2	-
16	Gudang	1	-	-	1
17	Tempat Parkir	0	-	-	-
18	Ruang toilet guru dan siswa	6	2	2	2
	Jumlah	28	11	13	4

Sumber: Dokumentasi Sarana Prasarana Tahun 2019

#### 6. Letak Denah Lokasi SMA Darusy Syafaah

Sedangkan pengurus SMA Darusy Syafaah bertugas sebagai penentu dan pengelola secara operasional kegiatan madrasah secara struktural organisasi lembaga ini adalah sebagai berikut:

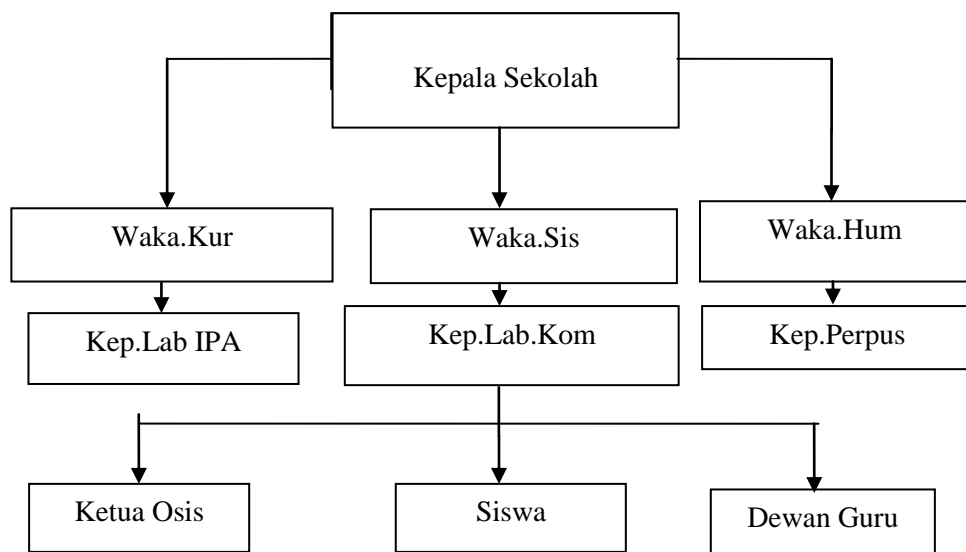


Gambar 2 Denah lokasi SMA Darusy Syafaah

### 7. Struktur Organisasi SMA Darusy Syafaah

Berikut ini adalah Struktur Organisasi SMA Darusy Syafaah

#### Struktur Organisasi SMA Darusy Syafaah



Gambar 3 Struktur Organisasi SMA Darusy Syafaah

## B. Temuan Khusus

Penelitian ini ingin mengetahui tentang hubungan Budaya Sekolah dan Motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas X dan XI SMA Darusy Syafaah, sebelum dianalisis akan ditampilkan terlebih dahulu data hasil pengumpulan data dari masing-masing variable penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMA Darusy Syafaah, dengan difokuskan tempat riset yaitu peserta didik kelas X dan XI, deskripsi data yaitu menggambarkan secara singkat untuk setiap variable yang diteliti. Deskripsi data hasil penelitian masing variable penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

### 1. Data Hasil Penelitian

#### a. Data tentang Angket Konsep Diri

Data dari hasil penelitian pada variabel Penulis menyebarkan angket kepada 73 siswa SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah yaitu kelas X, XI dan XII Program IPS sebagai responden pada tanggal 6 Desember 2019 sebanyak 25 item pernyataan dengan ketentuan sebagai berikut;

Pernyataan Skor Psitif dan Negatif

Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

**Tabel 14**  
**Data Hasil Penyebaran Angket tentang Konsep Diri**

NO	Nomor Item Pernyataan Konsep Diri																									Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	1	4	2	3	3	4	3	3	4	77
2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	2	1	1	4	3	3	4	4	4	4	4	82
3	4	1	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	1	4	3	4	4	4	1	3	4	84
4	4	1	3	1	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	1	1	4	3	4	3	1	3	2	73
5	4	1	3	1	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	1	1	3	4	4	1	1	3	4	74
6	4	1	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	1	4	3	1	4	3	3	4	4	82
7	4	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	1	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	83
8	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	1	4	3	2	4	4	4	4	3	84
9	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	1	4	4	2	4	4	4	4	3	85
10	4	1	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	1	1	4	4	3	3	4	4	1	1	4	75
11	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	1	4	3	2	4	4	4	4	3	86
12	4	1	4	4	1	3	3	4	3	1	3	4	3	3	1	1	1	3	4	2	2	4	4	4	2	69
13	4	1	4	4	1	3	3	4	3	1	3	4	3	2	1	1	1	3	4	2	2	4	4	4	2	68
14	3	1	3	4	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	1	1	2	3	1	3	4	3	3	2	60
15	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
16	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	3	2	3	1	2	1	2	4	71
17	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
18	4	3	4	4	2	2	3	4	4	2	2	4	3	3	4	1	1	4	2	2	3	4	3	4	2	74
19	4	1	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	1	4	2	2	1	4	3	4	4	1	3	1	4	73
20	4	4	3	3	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	89
21	4	4	3	3	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	89
22	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	91
23	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	4	4	4	4	78
24	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	4	4	4	4	78
25	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	2	4	3	1	4	4	2	3	2	3	3	2	4	3	75
26	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	4	3	3	3	65



27	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	94	
28	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	2	3	4	4	2	3	1	3	2	3	3	2	76
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	
30	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	2	3	1	4	4	4	4	85	
31	2	4	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	4	2	3	2	4	4	3	3	3	69
32	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	1	2	2	3	4	4	1	3	3	4	4	4	3	72
33	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
34	4	4	3	3	3	3	2	1	4	3	2	4	4	4	1	2	4	1	3	2	3	4	3	2	3	72
35	2	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	4	3	77
36	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	1	3	3	4	3	4	4	82
37	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	90
38	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	1	3	3	4	3	4	4	82
39	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	87
40	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
41	3	4	4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	3	3	2	4	4	2	4	2	2	4	4	4	2	81
42	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	2	2	3	4	2	4	4	2	1	2	4	4	3	3	4	77
43	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	67
44	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	2	67
45	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	88
46	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	4	3	2	4	4	2	2	2	3	3	3	3	2	70
47	1	2	3	3	1	2	4	3	3	2	4	3	4	2	1	1	2	2	3	3	4	4	3	3	2	65
48	3	2	4	4	3	3	3	4	4	1	4	3	3	3	4	3	1	2	4	4	3	4	4	3	3	79
49	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	2	1	2	3	3	4	4	4	4	4	80
50	4	4	4	3	3	2	4	2	4	3	3	2	2	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	80
51	2	1	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	88

52	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	1	4	4	4	2	3	4	4	3	86
53	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	70
54	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	70
55	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	5	4	3	4	2	2	4	3	3	2	85
56	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	1	4	3	3	4	4	3	3	4	84
57	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	1	4	1	2	3	72
58	2	2	3	3	4	2	3	4	3	2	4	3	4	3	1	4	2	1	3	1	3	4	2	3	2	68
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	1	1	3	4	86
60	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	93
61	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	2	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	81
62	4	4	4	2	4	2	4	4	3	2	4	3	4	3	2	4	1	2	3	2	4	4	4	4	4	81
63	4	1	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	1	1	4	2	2	3	4	3	2	4	77
64	4	4	4	2	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	1	3	4	4	4	3	4	86
65	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	93
66	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	80
67	3	4	4	2	1	2	3	4	3	2	4	4	3	1	3	1	1	2	1	3	4	4	4	4	4	71
68	3	3	4	3	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	87
69	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	2	2	4	4	3	3	1	4	4	3	4	3	85
70	4	1	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	1	1	4	4	3	3	4	4	1	1	4	75
71	4	4	3	3	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	89
72	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	2	3	1	4	4	4	4	4	85
73	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
$\Sigma$	246	229	258	247	238	231	253	274	268	199	268	267	259	217	216	248	210	233	237	223	268	293	263	276	271	6192

Penelitian korelasi atau hubungan antara variabel memiliki dua arah yang berbeda yaitu arah positif dan negatif. Arah penelitian ini bermaksud mengetahui indikator mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil perhitungan tentang angket konsep diri, terdapat hasil tertinggi yaitu 293 dengan indikator “Saya merasa bersemangat ketika belajar PAI”. Hal ini berarti bahwa siswa selalu merasa bersemangat ketika mengikuti pelajaran PAI, kreatifitas dan variasi guru yang dituangkan di dalam proses belajar agar peserta didik sendiri bisa mengikuti pelajaran dengan ikhlas.

Hasil terkecil dalam penyebaran angket tentang konsep diri adalah bernilai 199 dengan indikator Saya mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan tanpa bantuan teman. Hal ini berarti bahwa terdapat faktor-faktor lain yang membuat peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan tanpa bantuan teman, pemberian tugas disekolah karena ada sebagian peserta didik yang kurang memiliki motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

**b. Data tentang Angket Kebiasaan Belajar**

Penulis menyebarkan angket kepada 73 siswa SMA Darusy Syafa'ah yaitu kelas X, XI dan XII Program IPS sebagai responden tanggal 6 Desember 2019 sebanyak 25 item pernyataan yaitu:

Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

**Tabel 15**  
**Data Hasil Penyebaran Angket Tentang Kebiasaan Belajar**

NO	Nomor Item Pernyataan Kebiasaan Belajar																								Σ	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24		25
1	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	75
2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	2	2	3	3	3	4	79
3	3	2	4	1	4	3	1	4	4	4	4	4	3	1	1	3	4	3	4	3	4	1	4	3	3	75
4	3	2	4	1	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	1	4	81
5	3	2	4	1	4	3	1	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	1	2	80
6	3	2	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	85
7	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	1	4	1	3	3	4	84
8	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	88
9	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	87
10	3	4	1	4	4	3	4	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	3	2	1	4	1	3	1	4	77
11	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	2	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	3	3	4	83
12	3	4	4	4	3	4	2	2	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	2	2	4	3	4	82
13	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	2	2	4	3	4	86
14	3	2	3	3	2	4	1	1	2	4	4	2	1	4	2	1	1	4	2	3	2	3	4	4	2	64
15	3	2	4	2	4	3	1	3	1	2	2	4	1	4	3	3	2	2	4	4	1	3	4	4	4	70
16	3	1	2	1	3	4	4	2	4	2	2	2	4	3	4	2	2	3	4	2	2	3	3	4	3	69
17	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	1	4	2	4	3	4	90
18	3	2	1	4	3	3	4	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	1	3	4	4	2	3	69
19	3	4	3	4	4	3	1	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	89
20	3	3	1	1	2	1	1	1	1	3	4	3	2	4	3	3	1	1	4	2	2	3	4	3	2	58
21	3	3	1	1	2	1	1	1	1	3	4	3	2	1	3	2	4	4	1	3	3	3	1	2	3	56
22	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	87
23	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	96

24	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	1	4	3	4	1	4	4	4	87
25	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	76
26	3	3	2	2	1	3	2	3	3	4	2	2	4	1	2	2	2	3	2	2	2	1	4	3	3	61
27	3	4	2	3	1	3	4	4	1	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	78
28	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	2	1	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	73
29	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	3	90
30	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	4	4	4	3	4	81
31	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	70
32	3	2	3	3	1	3	2	1	1	1	4	2	2	1	2	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	56
33	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	91
34	3	2	3	1	1	2	3	3	3	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	1	4	3	3	59
35	3	3	3	4	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	3	3	60
36	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	87
37	3	2	3	4	3	4	2	2	2	4	3	3	2	1	1	3	2	3	3	4	3	1	4	3	3	68
38	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	90
39	3	4	3	3	4	2	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	88
40	3	4	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	1	4	1	4	3	4	79
41	3	3	4	3	4	2	2	3	2	4	2	4	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2	3	4	2	74
42	3	3	2	3	1	3	1	1	2	3	4	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	4	3	2	52
43	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	75
44	3	2	2	2	1	3	1	2	3	4	4	4	3	2	2	3	2	3	2	4	2	2	3	3	2	64
45	3	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	86
46	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	1	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	73
47	3	2	3	4	1	4	1	1	1	4	4	1	4	2	1	3	1	3	2	3	1	3	4	3	1	60
48	3	3	3	4	2	4	4	2	4	2	4	4	1	3	2	3	3	3	4	1	2	1	4	3	4	73
49	3	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	4	2	2	4	3	4	63
50	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	4	2	3	2	3	2	4	4	1	2	2	4	3	3	68
51	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	3	1	3	3	2	3	81
52	3	2	3	4	2	4	3	4	2	4	4	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	75

53	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	4	4	3	4	2	4	3	4	3	2	2	2	3	3	2	73
54	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	65
55	3	4	1	4	2	4	2	2	4	4	3	1	3	1	1	2	2	4	3	1	2	1	4	1	2	61
56	3	2	3	2	1	3	1	4	3	4	4	4	1	4	2	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	71
57	3	3	3	4	3	3	1	2	3	3	4	1	4	1	1	1	4	2	2	4	2	4	1	4	3	66
58	3	3	3	4	1	1	1	1	2	4	4	1	3	2	2	3	3	4	3	1	2	1	3	3	2	60
59	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	1	2	4	4	2	3	2	3	2	4	2	4	2	4	77
60	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	4	4	3	1	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	67
61	3	2	3	4	2	4	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	74
62	3	4	3	4	4	2	4	3	4	1	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	1	4	3	4	74
63	3	2	2	4	4	4	2	1	4	4	4	1	4	2	1	3	1	1	2	2	2	2	4	2	2	63
64	3	3	2	4	3	3	1	2	1	4	4	4	1	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	2	4	63
65	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	88
66	3	3	1	1	4	3	1	3	4	1	4	3	2	2	3	1	1	2	2	1	2	2	2	2	3	56
67	3	3	3	4	4	2	4	2	2	1	4	4	3	3	2	4	2	2	2	2	2	1	4	2	4	69
68	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	74
69	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	75
70	3	4	1	4	4	3	4	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	3	2	1	4	1	3	1	4	77
71	3	3	1	1	2	1	1	1	1	3	4	3	2	4	3	3	1	1	4	2	2	3	4	3	2	58
72	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	4	4	4	3	4	81
73	3	4	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	1	4	1	4	3	4	79
Σ	219	224	209	232	209	229	193	210	216	234	253	226	207	207	204	220	208	221	229	179	214	168	259	218	231	5419

Penelitian korelasi atau hubungan antara variabel memiliki dua arah yang berbeda yaitu arah positif dan negatif. Arah penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah indikator-indikator dalam penelitian (angket) memiliki pengaruh yang besar sehingga bisa dipertahankan atau memiliki pengaruh yang kecil sehingga perlu ditingkatkan lagi guna mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil perhitungan tentang angket kebiasaan belajar, terdapat hasil tertinggi yaitu 259, dengan indikator yaitu “Saya mengerjakan soal sesuai dengan kemampuan saya”. Hal ini berarti bahwa dengan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh peserta didik, peserta didik menjadi mudah memahami materi pelajaran dan peserta didik akan semakin tertarik untuk mengikuti pelajaran selanjutnya. Hal ini tentunya akan berdampak positif ketika peserta didik mengerjakan soal atau ulangan yang diberikan oleh guru.

Hasil terkecil dalam penyebaran angket tentang kebiasaan belajar adalah bernilai 168 dengan indikator “Jika saya lupa mengerjakan PR, maka saya kerjakan di dalam kelas sebelum bel masuk”. Sebagian siswa berpendapat bahwa PR adalah suatu tugas yang memberatkan mereka. Hingga ada yang mengerjakan secara asal-asalan, mengerjakannya di sekolah. Guru juga memberikan dukungan ataupun motivasi yang dapat menggerakkan hati peserta didik untuk mengerjakan PR mereka di rumah dengan senang hati.

**c. Data Hasil Belajar Peserta Didik**

Selanjutnya adapun data hasil belajar siswa SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah dengan indikator KKM 75 adalah sebagai berikut:

**Tabel 16**  
**Data Hasil Belajar Peserta Didik**

<b>No.</b>	<b>Nama Peserta Didik</b>	<b>Hasil Belajar</b>
1.	Ahmad Syahrul Fatori	90
2.	Abdullah Fikri Alhan	85
3.	Alvina Fitriani Alzahro	74
4.	Amma Alfiyatul Ummah	80
5.	Anggoro Ilham Fatah	93
6.	Azizu Romadon	73
7.	Bahrul 'Ilmi Kholish	95
8.	Della Sarohmah	82
9.	Fela Sufiyatun Nisail Mukarromah	74
10.	Ikhwanul aziz	92
11.	Ilham Ghozali	80
12.	Hofifatul Kilmi	73
13.	Lilis Utami	79
14.	Lia Asna Nafisa Dewi	70
15.	Luluk Maghfiroh	91
16.	Luthfi Lathifah Asmagayatri	78
17.	Muhammad Nurhadi	71
18.	Mega Sulistia Wati	93
19.	Muhammad Khoiru Ramadanani	77
20.	Putra Kurniawan	72
21.	Putra Fauzan	85
22.	Putra Fauzi	78
23.	Rahma Putri Ika Maulia	86
24.	Ridho Dwi Prayogi	72
25.	Ridho Mahrdira	80
26.	Rohmatulla	94
27.	Rosyidul Fahmil Ilmi	83
28.	Roy Armanda	70
29.	Sania Misgi Wandari	88
30.	Taufiq Al.Falah	80
31.	Tsamrotul 'Arifah	70
32.	Wahyu Rismawati	70
33.	Ahmad mursyid assuja	72
34.	Abdulloh hamid barokah	96
35.	Akhmad Amirul Huda	83



36.	Dian rahmat anugrah	82
37.	Diyah fitriyani	94
38.	Desy ayu safitri	72
39.	Dona Rizki yani	73
40.	Ferdi Yogi Saputra	89
41.	Halimah	95
42.	Hanifah Nur Hidayah	90
43.	Imam fauzi	60
44.	Kiki indriyani	86
45.	Luthfi hidayati	72
46.	Mutoharoh	90
47.	M. Sofi Janani Attaqi	69
48.	Maidatul qori'ah	70
49.	M.Wafa Asrori	89
50.	Nurul azizah az-zahra	67
51.	Nanda adi saputra	93
52.	Nabila Adelia Putri	90
53.	Rebina chindy claudia	70
54.	Rike nur safitri	93
55.	Wahyu nur hadi	92
56.	A. J Puadi	94
57.	Anis Salamah	70
58.	Anesa windhi Lestari	92
59.	Andri Prihadika	65
60.	Ajeng Roudhotul Lutfiah	93
61.	Diah Retno Pallupi	60
62.	Dara Mutmainah	87
63.	Milcha Elviana Azka	70
64.	M. Irfan	90
65.	Maratus Sa'diyah	72
66.	Monica Safitri	85
67.	M. Azizullah	70
68.	M. Ridwan Soleh	90
69.	Rohmat Mukhtar A.R.	89
70.	Rifki tri Setiawan	74
71.	Ririn Ferawati	88
72.	Resti Yuliana safitri	95
73.	Sayvia Karomatun N.A	94

**Tabel 17**  
**Interval Nilai Raport Peserta Didik**

Nilai	Keterangan
93– 100 A	Sangat Baik
84 – 92 B	Baik
75 – 83 C	Cukup
<75 D	Kurang

## 2. Persyaratan Pengujian Analisis

Persyaratan pengujian analisis ini dilakukan untuk mengetahui analisis data untuk hipotesis penelitian dapat dilanjutkan atau tidak. Uji analisis yang dilakukan peneliti ada dua yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Hasil data yang digunakan adalah hasil data penyebaran angket kepada responden sebanyak 73 siswa.

### a. Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas dilakukan terhadap angket kebiasaan Belajar dan hasil belajar pada sampel penelitian digunakan uji *Liliefors* menggunakan aplikasi SPSS versi 16. Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah hasil angket kebiasaan belajar dan hasil belajar dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Uji statistika yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi sebesar 0.05. Berdasarkan perhitungan menggunakan program komputer software SPSS versi 16. Bukti normalitas dimaksudkan untuk mengetahui kenormalan data variabel penelitian yaitu, Konsep Diri ( $X_1$ ), Kebiasaan Belajar ( $X_2$ ) dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Y). Teknik analisis data penelitian

menggunakan program SPSS Statistika versi 16. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov.

Berdasarkan analisis data dengan bantuan program komputer yaitu SPSS versi 16, dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan normalitas data. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga koefisien Asymp. Sig pada Output Kolmogorov Smirnov test > dari alpha yang ditentukan yaitu 5% (0,05).

**Tabel 18**  
**Hasil Penghitungan Rumus Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

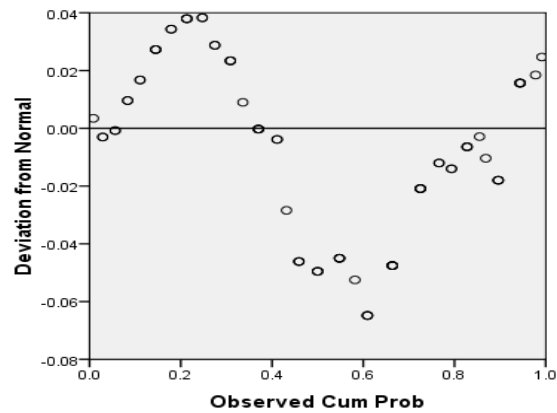
		KonsepDiri	KebiasaanBelajar	HasilBelajar
N		73	73	73
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	80.37	74.23	81.4110
	Std. Deviation	8.825	10.611	9.93987
Most Extreme Differences	Absolute	.071	.072	.142
	Positive	.061	.065	.142
	Negative	-.071	-.072	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.603	.613	1.212
Asymp. Sig. (2-tailed)		.861	.847	.106
a. Test distribution is Normal.				

**Tabel 19**  
**Ringkasan Hasil Uji Normalitas**

No	Variabel	(Sig)	Alpha (5%)	Kondisi	Simpulan
1.	Konsep Diri	0.861	0.05	Sig. > Alpha	Normal
2.	Kebiasaan Belajar	0.847	0.05	Sig. > Alpha	Normal
3.	Hasil Belajar	0.106	0.05	Sig. > Alpha	Normal

*Data Primer diolah 19 Desember 2019*

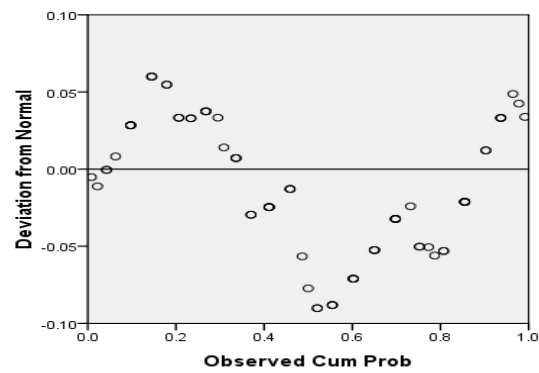
Detrended Normal P-P Plot of KonsepDiri



Transforms: natural log

**Gambar 4****Grafik Normalitas Variabel Konsep Diri**

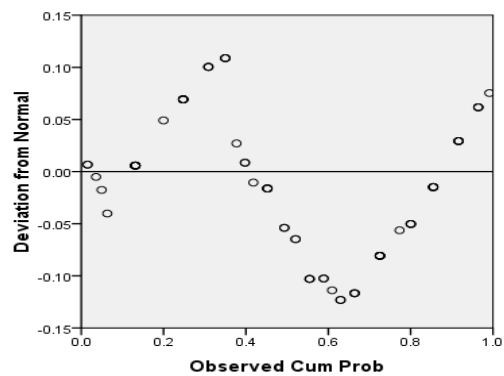
Detrended Normal P-P Plot of KebiasaanBelajar



Transforms: natural log

**Gambar 5****Grafik Normalitas Variabel Kebiasaan Belajar**

Detrended Normal P-P Plot of HasilBelajar



Transforms: natural log

**Gambar 6****Grafik Normalitas Variabel Hasil Belajar**

Berdasarkan tabel, sebaran data dari grafik dan Histogram Scatter Plot Uji Normalitas di atas, terlihat bahwa antara hasil angket Konsep Diri, Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini mempunyai data yang normalitas, terbukti dari nilai signifikansi variabel pada uji Kolmogorov Smirnov Test, Konsep diri dengan nilai 0.861, Kebiasaan belajar 0.847 dan 0.106, artinya nilai signifikansi itu berada di atas 0.05, dan terlihat pada grafik yang menyatakan bahwa data menyebar titik secara merata, sehingga dikatakan kedua hasil variabel normal.

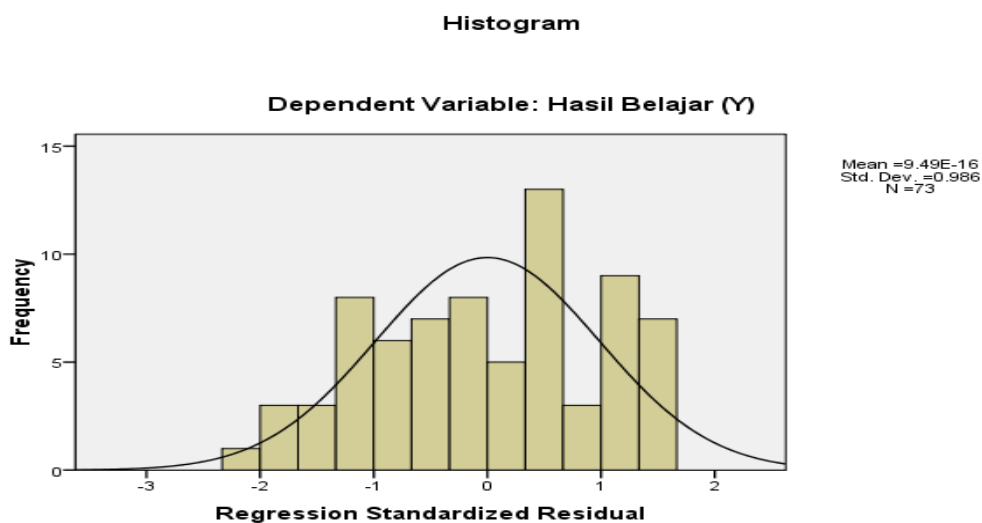
#### b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Deteksi multikolonieritas dapat dilakukan dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel independen dan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya VIF. Adapun hasil uji multikolonieritas dengan menggunakan matriks korelasi sebagai berikut

**Tabel 20 Ringkasan Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	75.268	11.418		6.592	.000		
Konsep Diri (X1)	.306	.135	.271	2.262	.027	.896	1.116
Kebiasaan Belajar (X2)	-.248	.112	-.265	-2.208	.030	.896	1.116

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)



**Gambar 7**  
**Grafik Multikolonieritas Variabel Hasil Belajar**

Hasil perhitungan nilai tolerance juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki tolerance kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan Coefficients pada gambar diatas maka dapat diketahui bahwa nilai VIF adalah 1,116 (variabel Konsep Diri) dan sebesar 1,116 (variabel Kebiasaan Belajar). Sehingga kesimpulannya bahwa variabel independen terbebas dari asumsi klasik multikoloniaritas karena hasilnya lebih kecil dari pada 10.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi dapat menggunakan gambar/chart model scatterplot dengan program SPSS.

Model regresi akan heteroskedastik bila data akan berpecah disekitar angka nol pada sumbu y dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Heteroskedastisitas untuk menunjukkan nilai varians antara nilai Y tidaklah sama. Dampak terjadinya heteroskedastisitas yaitu interval keyakinan untuk koefisien regresi menjadi semakin lebar dan uji signifikansi kurang kuat. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada gambar berikut.

**Tabel 21**  
**Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas Konsep Diri, Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	75.268	11.418		6.592	.000
Konsep Diri (X1)	.306	.135	.271	2.262	.027
Kebiasaan Belajar (X2)	-.248	.112	-.265	-2.208	.030

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan output di atas dapat disimpulkan bahwa, nilai signifikansi (sig.) untuk variabel konsep diri ( $X_1$ ) adalah 0,027. sementara, nilai signifikansi (sig.) untuk variabel kebiasaan belajar ( $X_2$ ) adalah 0,030. karena nilai signifikansi kedua variabel di atas lebih kecil dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala Heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### d. Uji Autokorelasi

Pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Adapun cara mendeteksi terjadi autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan Durbin-Watson dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 22**  
**Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi Konsep Diri, Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.312 <sup>a</sup>	.097	.072	9.57691	2.508

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan Belajar (X2), Konsep Diri (X1)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 73 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2), Nilai Durbin Watson (DW Statistik) dari hasil analisis regresi sebesar 2,508 dapat dilihat pada tabel di atas. Dengan demikian nilai Durbin Watson tersebut dapat dipastikan bahwa model regresi linier berganda tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

### 3. Pengujian Hipotesis

Analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan mana yang



akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada penelitian ini, akan dibahas tentang analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis dan analisis akhir. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas data dan uji linieritas. Analisis akhir dalam penelitian ini meliputi analisis regresi ganda dan koefisiendeterminasi.

#### a. Analisis Regresi Linier Ganda

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda dimana akan diuji secara empirik untuk mencari hubungan fungsional dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, atau untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Hasil uji linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 23**  
**Ringkasan Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	75.268	11.418		6.592	.000
Konsep Diri (X1)	.306	.135	.271	2.262	.027
Kebiasaan Belajar (X2)	-.248	.112	-.265	-2.208	.030

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Sumber: *Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah 2019*

Berdasarkan hasil dari coefficients di atas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

1. Hasil Belajar =  $\alpha + \beta_1$  Konsep Diri +  $\beta_2$  Kebiasaan Belajar +  $\epsilon$   
apabila nilai pada tabel di atas disubsitusikan maka akan diperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Hasil Belajar (Y)} = 75.268 + 0.306 X_1 + 0,248 X_2$$

- a. Konstanta sebesar 75.268 artinya jika Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar tidak ada maka Hasil Belajar sebesar 75.268.
- b. Koefisien Regresi  $X_1$  sebesar 0.306 artinya setiap baiknya penerapan Konsep Diri akan meningkatkan Hasil Belajar sebesar 0.306. Dan sebaliknya, setiap kurangnya penerapan Konsep Diri, akan menurunkan Hasil Belajar siswa 0.306, dengan anggapan bahwa  $X_2$  tetap.
- c. Koefisien Regresi  $X_2$  sebesar 0,248 artinya setiap naiknya Kebiasaan Belajar akan meningkatkan Hasil Belajar sebesar 0, 248. Dan sebaliknya setiap penurunan Kebiasaan Belajar, akan menurunkan hasil belajar sebesar 0, 248 dengan anggapan bahwa  $X_1$  tetap. Tanda (+) menunjukkan arah hubungan yang searah sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antar variabel independen (X) dengan variabel dependen Y.

2. Berdasarkan tabel coefficient di atas, pada kolom B diperoleh konstanta  $b_0 = 75.268$ , koefisien regresi  $b_1 = 0.306$ , dan  $b_2 = 0,248$ . Sehingga persamaan regresi linear ganda  $\hat{Y} = 75.268 + 0.306X_1 + 0,248X_2$ .

a. Hipotesis:  $H_0 : \beta_1 \leq 0$  vs  $H_1 : \beta_1 > 0$  dan  $H_0 : \beta_2 \leq 0$  vs  $H_1 : \beta_2 > 0$ , dari hasil analisis seperti disajikan pada tabel menunjukkan harga statistik untuk koefisien variabel  $X_1$  yaitu  $t_{hit} = 2.262$  dan  $p\text{-value} = 0,000/2 = 0,000 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak, yang bermakna Konsep diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah.

b. Selanjutnya harga statistik untuk koefisien variabel  $X_2$  yaitu  $t_{hit} = 2.208$  dan  $p\text{-value} = 0,004/2 = 0,002 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak, yang bermakna Kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah.

### c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas atau p-value (sig-t) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai p-value lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima, dan sebaliknya jika p-value lebih besar dari 0,05 maka  $H_a$  ditolak.

**Tabel 24**  
**Ringkasan Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	75.268	11.418		6.592	.000
Konsep Diri (X1)	.306	.135	.271	2.262	.027
Kebiasaan Belajar (X2)	-.248	.112	-.265	-2.208	.030

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Sumber: *Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah 2019*

Hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel Konsep Diri (X<sub>1</sub>) seperti pada tabel 24 diatas diperoleh t hitung sebesar 2.262 dengan probabilitas sebesar 0,027 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian H<sub>1</sub> diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan Konsep Diri secara parsial terhadap Hasil Belajar (Y).

Hasil uji t pada variabel Kebiasaan Belajar (X<sub>2</sub>) seperti pada tabel 4.6 di atas diperoleh t hitung sebesar 2.208 dengan probabilitas 0,030 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian H<sub>2</sub> ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel Kebiasaan Belajar secara parsial terhadap hasil belajar (Y).

#### **d. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel di bawah ini;

**Tabel 25**  
**Ringkasan Hasil Uji F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	693.472	2	346.736	3.780	.028 <sup>a</sup>
	Residual	6420.199	70	91.717		
	Total	7113.671	72			

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan Belajar (X2), Konsep Diri (X1)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Sumber: *Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah*

Berdasarkan tabel 25 di atas, di dapat F hitung sebesar 3,780 dengan probabilitas sebesar 0,028 yang nilainya di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian,  $H_3$  diterima.

#### e. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R_2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel hasil belajar. Nilai koefisiendeterminasi antara 0 dan 1. Nilai  $R_2$  yang mendekati satu berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel hasil belajar. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 26**  
**Ringkasan Hasil Uji F**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.312 <sup>a</sup>	.097	.072	9.57691	2.508

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan Belajar (X2), Konsep Diri (X1)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Sumber: *Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah 2019*

R Square ( $R_2$ ) atau Kuadrat dari R, Yaitu menunjukkan nilai koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R_2$  sebesar 0,312 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar sebesar 31.2%, sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah.

Berdasarkan tabel Anova SPSS 16 uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh dari baris Deviation from linearity, yaitu F hit (TC) = 3,780, dengan p-value = 0,858 > 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  diterima atau persamaan regresi Y atas  $X_1$  adalah linear atau berupa garis linear.

Berdasarkan Model Summary uji signifikan koefisien korelasi diperoleh dari tabel Model Summary. Koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = 0,312 dan F hit (F change) = 2.508, dengan p-value = 0,00 < 0,05 hal ini berarti  $H_0$

ditolak. Dengan demikian, koefisien korelasi  $X_1$  dan  $Y$  adalah berarti atau signifikan. Sedangkan koefisien determinasi dari tabel tersebut terlihat  $R$  Square = 0,097, yang mengandung makna bahwa 26,3% variasi variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah dapat dipengaruhi oleh variabel konsep diri, sedangkan sisanya sebesar 73,7% hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Berdasarkan output SPSS versi 16, konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi:  $\hat{Y} = 75.268 + 0.306 X_1$ , dari hasil analisis diperoleh  $t$  hitung = 2.262 dan  $p$ -value = 0,00 < 0,05 atau  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, "Konsep diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah.

Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi konsep diri peserta didik SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam juga semakin meningkat. Menurut Umy Kusyairy ada empat faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu:

- a. Kematangan fisik dan psikis berdasarkan pengalaman dari masa lalu;
- b. Lingkungan dan budaya;
- c. Sumber eksternal dan internal;

d. Stressor.<sup>6</sup>

Konsep diri merupakan salah satu elemen terpenting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Konsep diri peserta didik terbentuk dari rumah peserta didik dan orang tua yang berperan penting terhadap pembentukan konsep diri peserta didik karena orang tua sebagai teladan bagi anak, pola asuh dan pola komunikasi yang baik dapat membentuk konsep diri anak yang baik begitupun sebaliknya. Perkembangan anak sangat tergantung pada baik buruknya pola asuh orang tua di rumah.

Pola asuh yang positif dan pola asuh yang demokratis adalah penumbuh konsep pemikiran positif dan sikap menghargai diri sendiri, menghargai hasil karyanya, menerima orang lain apa adanya, kreatif, dan mandiri. Sebaliknya sikap negatif orang tua melalui pemberian pola asuh yang tidak konsisten adalah pembunuh konsep diri negatif anak, yang membuat rendahnya harga diri, merasa tidak diterima oleh orang tua maupun lingkungan, sulit menerima orang lain apa adanya cenderung menyendiri takut bergaul dengan orang lain.

Pola komunikasi orang tua dan anak sangat penting untuk membina saling pengertian dan keakraban. Anak yang akrab dengan orang tuanya akan mengidentifikasikan diri dan mengembangkan konsep diri sesuai dengan figur ideal baik itu ayah maupun ibunya. Anak yang sering berkomunikasi atau curhat dengan orang tuanya tentang masalah di

---

<sup>6</sup>Umy Kusyairy, *Konsep Diri Remaja dengan Orang Tua Berkebutuhan Khusus* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 14.



sekolah atau lingkungan bermainnya akan membentuk konsep diri anak lebih baik, anak merasa diperhatikan, memiliki orang tua yang menyenangkan dan merasa aman dalam keluarganya. Sebaliknya anak yang kurang berdialog atau kurang berkomunikasi dengan orang tuanya untuk memecahkan masalahnya akan menyebabkan anak selalu menutupi masalah yang dihadapi baik di sekolah maupun di lingkungannya, kurangnya keterbukaan anak terhadap orang tua karena anak tidak lagi percaya kepada orang tuanya sehingga menyebabkan orang tua tidak mampu lagi mengontrol perilaku anak yang menyebabkan berpengaruh terhadap hasil belajarnya di sekolah.

Teman sebaya juga dapat membentuk konsep diri peserta didik positif atau negatif. Kurang harmonisnya hubungan dan komunikasi anak dengan orang tuanya dapat mempengaruhi anak berperilaku menyimpang berdasarkan imitasi perilaku terhadap orang tua yang kontradiktif dan dikokohkan oleh perilaku teman sebayanya. Penilaian teman sebaya dapat diterima karena hubungan dengan teman lebih berdasarkan penerimaan dan kepribadian, remaja merupakan penilai utama terhadap penampilan fisiknya sendiri maupun terhadap orang lain yang sangat dipengaruhi oleh penilaian teman sebayanya. Jika remaja menilai teman sebayanya memiliki daya fisik menarik dan perilaku yang baik akan membentuk konsep diri seorang anak menjadi positif. Namun sebaliknya, membuat anak tersebut menjadi rendah diri tidak percaya diri dalam lingkungannya termasuk di sekolah menyebabkan hasil belajarnya tidak baik.

Guru di sekolah hendaknya mengetahui atau mengenal peserta didiknya yang memiliki konsep diri negatif, karena guru juga dapat mempengaruhi atau mengubah konsep diri peserta didik yang negatif menjadi positif dengan cara, menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik mengetahui hubungan antara peserta didik dan orang tuanya di rumah, mengetahui pergaulan peserta didik dari teman sebayanya, mengajak berdialog dengan peserta didik yang memiliki konsep diri negatif sehingga peserta didik merasa disukai dan merasa diperhatikan, sehingga dapat membentuk konsep diri peserta didik yang negatif sedikit menjadi positif.

Guru yang kurang bersahabat kepada peserta didiknya dapat mempengaruhi konsep diri peserta didik. Guru yang keras dalam proses pembelajaran dapat membuat peserta didik menjadi takut dan tidak percaya diri. Guru hendaknya memotivasi peserta didik untuk memperbaiki konsep dirinya yaitu menganggap diri peserta didik berguna, menarik, berpotensi, disukai oleh guru dan temannya, dan harus optimis dalam berkompetisi. Karena konsep diri yang positif terbentuk karena adanya kesesuaian antara pengetahuan diri dan yang diharapkan. Sebaliknya, konsep diri negatif terbentuk karena ketidak sesuaian antara pengetahuan diri dan harapan diri peserta didik. Konsep diri yang positif dapat mempengaruhi hasil belajar menjadi meningkat dan sebaliknya, konsep diri yang negatif mempengaruhi hasil belajar menjadi menurun.

Dengan demikian karena hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara konsep diri peserta didik terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik serta menunjukkan pola pengaruh yang positif maka demi peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan adalah konsep diri peserta didik.

## **2. Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah.**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 16 diperoleh data F hitung sebesar = 3.780, dengan p-value = 0,970 > 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  diterima atau persamaan regresi Y atas  $X_2$  adalah linear. Selain itu, dari Model Summary, nilai Koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = 0,312 dan F hit ( $F_{change}$ ) = 3.780, dengan p-value = 0,00 < 0,05 hal ini berarti  $H_0$  ditolak.

Dengan demikian, koefisien korelasi  $X_2$  dan Y adalah berarti atau signifikan. Sedangkan koefisien determinasi dari tabel tersebut terlihat  $R^2$  = 0,097, yang mengandung makna bahwa 40,3% variasi variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah dapat dipengaruhi oleh variabel kebiasaan belajar, sedangkan sisanya sebesar 50,7% hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan output SPSS Versi 16, konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi:  $\hat{Y} = 75.268 + 0,248 X_2$ , dari hasil analisis diperoleh t hitung = 2.208 dan p-value = 0,00 < 0,05 atau H<sub>0</sub> ditolak. Dengan demikian, “Kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Darusy Syafa’ah Kotagajah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan bahwa kebiasaan belajar peserta didik yang dilaksanakan rutin setiap hari dengan jadwal yang sudah ditentukan dan waktu yang tepat akan dapat menghasilkan tujuan atau hasil belajar yang maksimal. Tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran dapat dinyatakan dalam hasil nilai atau skor yang diperoleh dari hasil tes materi pelajaran tertentu. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar tampak pada setiap perubahan aspek tertentu, pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, dan sikap. Salah satu bukti siswa telah mendapatkan hasil belajar baik adalah peserta didik kebiasaan belajar.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan. Hal ini membuktikan bahwa semakin seseorang terbiasa melakukan belajar maka semakin meningkatkan hasil belajar.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), h. 173

Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung pada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan. Kebiasaan belajar teratur dimulai dari cara peserta didik membuat jadwal dan melaksanakannya, membaca buku yang kemudian membuat catatan atau garis besar, cara mengikuti pelajaran, menyelesaikan tugas atau latihan, mengikuti kegiatan belajar kelompok, sampai belajar mandiri di rumah. Cara belajar tersebut harus dimulai oleh diri sendiri tiap individu dengan membiasakan diri mendisiplinkan diri dalam belajar. Hindari belajar dalam tempo lama dan kadar belajar yang berat pada saat mau menghadapi ujian, sebab kurang membantu keberhasilan peserta didik.

### **3. Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah**

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel Anova diperoleh, harga statistik F,  $F_{hit} = 3.780$ , dan  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  atau hal ini berarti  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh linear variabel motivasi dan konsep diri dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah. Hal ini juga bermakna terdapat pengaruh secara bersama-sama motivasi belajar dan konsep diri terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.

Diperoleh dari model summary. Terlihat bahwa koefisien korelasi ganda ( $R^2$ ) = 0,312 dan  $f_{hit} = 3.780$ , serta  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$  atau

H<sub>0</sub> ditolak. Dengan demikian, koefisien korelasi ganda antara X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> dengan Y adalah berarti atau signifikan. Sedangkan koefisien determinasi ditunjukkan oleh R Square = 0,097 yang mengandung makna bahwa 49,4,% sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kebiasaan belajar dan konsep diri secara bersama-sama terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah sebesar 49,4%, sedangkan sisanya sebesar 50,6% hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil analisis seperti disajikan pada tabel menunjukkan harga statistik untuk koefisien variabel X<sub>1</sub> yaitu  $t_{hit} = 2.262$  dan  $p\text{-value} = 0,027/2 = 0,000 < 0,05$  atau H<sub>0</sub> ditolak, yang bermakna konsep diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah. Selanjutnya harga statistik untuk koefisien variabel X<sub>2</sub> yaitu  $t_{hit} = 2.208$  dan  $p\text{-value} = 0,030/2 = 0,002 < 0,05$  atau H<sub>0</sub> ditolak, yang bermakna kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah.

Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh variabel motivasi belajar dan variabel konsep diri, meskipun masih banyak variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Guru harus memperhatikan motivasi belajar peserta didiknya begitu juga dengan

konsep diri peserta didiknya. Seorang guru yang baik adalah guru yang memberikan motivasi positif kepada peserta didiknya baik itu sebelum belajar, dalam proses pembelajaran, bahkan pada pemberian hasil belajar. Motivasi dari guru dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mata pelajaran yang dibawakan, Motivasi yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa cerita atau kisah orang-orang yang sukses yang tekun belajar sebelum meraih kesuksesan, memberikan hadiah atau menawarkan hadiah sehingga peserta didik termotivasi, memberikan model dari teman sebayanya yang memiliki hasil belajar yang baik namun.

Guru juga dapat memperhatikan konsep diri peserta didik karena konsep diri peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, konsep diri peserta didik yang positif berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, konsep diri yang negatif peserta didik dapat berpengaruh negatif terhadap hasil belajar peserta didik. Guru yang baik adalah guru yang mampu berkomunikasi baik dengan peserta didiknya, mampu mendengar dan memberi saran terhadap apa yang diceritakan oleh peserta didiknya baik itu masalah di rumah maupun dengan temannya, guru mampu membantu peserta didik merancang konsep diri peserta didik yang lebih positif.

Kebiasaan belajar dan konsep diri dapat dipengaruhi oleh interaksi orang tua, guru dan teman sebaya. Konsep diri dan kebiasaan belajar peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sehingga, orang tua, guru dan teman sebaya diharapkan memperhatikan

kebiasaan belajar peserta didik dan konsep diri peserta didik sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Dapat disimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama antara konsep diri dan kebiasaan belajar peserta didik terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik serta menunjukkan pola pengaruh yang positif maka demi peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan adalah konsep diri dan kebiasaan belajar peserta didik.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan setelah data yang terkumpul dianalisa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan antara konsep diri terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik Kelas X dan XI SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Tahun Pelajaran 20119/2018, yang disajikan pada konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi:  $\hat{Y} = 75.268 + 0.306 X_1$ , dari hasil analisis diperoleh t hitung = 2.262 dan p-value = 0,00 < 0,05 atau H<sub>0</sub> ditolak.
2. Ada pengaruh signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik Kelas X dan XI SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Tahun Pelajaran 20119/2018 yang disajikan pada konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi:  $\hat{Y} = 75.268 + 0,248 X_2$ , dari hasil analisis diperoleh t hitung = 2.208 dan p-value = 0,00 < 0,05 atau H<sub>0</sub> ditolak.
3. Hasil analisis seperti disajikan pada tabel menunjukkan harga statistik untuk koefisien variabel X<sub>1</sub> yaitu t hit = 2.262 dan p-value = 0,027/2 = 0,000 < 0,05 atau H<sub>0</sub> ditolak, yang bermakna konsep diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah. Selanjutnya harga statistik untuk koefisien variabel X<sub>2</sub> yaitu t hit = 2.208 dan p-value = 0,030/2 = 0,002 < 0,05 atau

H<sub>0</sub> ditolak, yang bermakna kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah.

### **B. Implikasi**

1. Jika konsep diri dinaikkan satu poin maka akan diikuti naiknya hasil belajar peserta didik sehingga persamaan regresi:  $\hat{Y} = 75.268 + 0.306 X_1$ , dari hasil analisis diperoleh t hitung = 2.262 dan p-value = 0,00 < 0,05, hal ini berarti tingginya konsep diri akan memberikan dampak positif pada hasil peserta didik.
2. Jika kebiasaan belajar dinaikkan satu poin maka akan diikuti naiknya hasil belajar peserta didik koefisien korelasi ganda persamaan regresi:  $\hat{Y} = 75.268 + 0,248 X_2$ , dari hasil analisis diperoleh t hitung = 2.208 dan p-value = 0,00 < 0,05 hal ini berarti tingginya kebiasaan belajar memberikan dampak positif pada hasil peserta didik.
3. Jika konsep diri dan kebiasaan belajar sama sama dinaikkan maka Diketahui bahwa statistik untuk koefisien variabel koefisien variabel  $X_1$  yaitu t hit = 2.262 dan p-value = 0,027/2 = 0,000 < 0,05. Statistik untuk koefisien variabel  $X_2$  yaitu t hit = 2.208 dan p-value = 0,030/2 = 0,002 < 0,05 yang bermakna kebiasaan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah.

### **C. Saran**

Sekiranya dalam penelitian ini Penulis dapat memberikan saran kepada

semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan dan mengajar di sekolah terutama di SMA Darusy Syafaah Lampung Tengah.

1. Agar hasil belajar dapat meningkat maka konsep diri dapat mempengaruhi maka konsep diri dengan cara perlu ditingkatkan, konsep diri terdiri dari kata budaya dan organisasi yang masing-masing memiliki pengertian sendiri. Budaya diartikan sebagai manifestasi kehidupan setiap orang dan setiap kelompok. Konsep diri dapat dikatakan sebagai pikiran, kata, sikap, perbuatan, dan hati setiap warga sekolah yang tercermin dalam semangat, perilaku maupun simbol serta slogan khas identitas mereka
2. Agar hasil belajar dapat meningkat maka konsep diri dapat mempengaruhi maka konsep diri dengan cara perlu ditingkatkan, yaitu kebiasaan belajar akan mempunyai pengertian bahwa kebiasaan belajar adalah daya upaya dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang dicita-citakannya.
3. Agar hasil belajar dapat meningkat maka konsep diri dapat mempengaruhi maka konsep diri dengan cara sama antara konsep diri dan kebiasaan belajar dengan lebih ditingkatkan kembali

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aat Syafaat dan Sohari Sahrami, *Peranan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2003.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta. 2011.
- Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Clara R Pujiyanto, *Konsep Diri Dalam Pendidikan*, Jakarta, Arcan, 1995.
- Desmita, *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Dewan Perwakilan Rakyat RI, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003*, Jakarta: Fokus Media, 2003.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta. 2006.
- E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, Jakarta: Ramayana Press, 2008.
- Ghufron dan Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Hasil Dokumentasi Daftar Nama-nama Guru dan Pegawai SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah.

Hasil Dokumentasi Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berdasarkan Jenjang Pendidikan dan Status.

Hasil Dokumentasi Data Tenaga Kependidikan dan Tenaga Pendukung SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah.

Hasil Dokumentasi Keadaan Gedung/Fasilitas SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah.

Hasil Ujian Semester mata pelajaran PAI SMA Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah

Hasil wawancara dengan bapak Aan, guru mata pelajaran PAI, pada tanggal 13 Mei 2019,

Imam Taulabi, *Pendidikan Agama Islam Dan Integrasi Pendidikan Karakter*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, 2017 Vol, 28.

Irham Fahmi, *Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan : Kualitatif dan Kuantitatif*, Makassar: Rajawali Pers, 2016.

Irma Magfirah, dkk. *Pengaruh Konsep Diri Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Smp Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar*, Jurnal Matematika Dan Pembelajaran, 2015 Vol 3.

Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007.

Kholisin, *Kecemasan Berbicara Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosional*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 32, 2014.

*Konsep Diri Siswa Kelas III A di SMP Mardasiswa I Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007*. Semarang. Skripsi. Universitas Semarang. 2007.

M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almasgur, *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan*, Malang: UIN-Malang Press, 2009.

M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012.

Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Muhammad Jamil, *Hiduik baradaek*. Bukittinggi ; Cinta Buku Agency, 2015.

- Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Jogjakarta: Ruzz Media, 2013.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih, *Perkembangan Peserta Didik*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2009.
- Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Mediasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014.
- R. Sukidal, *Evaluasi Pengajaran*, Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1999.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Slameto, *Belajar dan faktor-Faktor yang Memengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sri Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam untuk Meningkatkan Konsep Diri Peserta didik*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2014.
- Sugiono. *Metode penelitian pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Jakarta: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.

- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Susi Sri Sulastri dkk, *Pengaruh Konsep Diri Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012*, (Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia, 2012).
- Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikasi*, Jakarta, Kencana, 2010.
- The Liang Gie, *Dunia Karang Mengarang*, Bandung: Rineka Cipta, 1995.
- Umy Kusyairy, *Konsep Diri Remaja dengan Orang Tua Berkebutuhan Khusus*, Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: Al Huda, 2005.
- Yuli Hendriani, Bustari Muchtar, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri dan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Produktif Akuntansi Pada SMK Di Kota Payakumbuh". 1 April 2017.
- Zain Irwanto, *Pengaruh Teknik Problem Solving Dalam Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa*, (Jurnal Of Est, Vol 2, 2016).
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

## ANGKET KONSEP DIRI

### Identitas Responden

Nama : .....

Kelas/No. Absen : .....

### Petunjuk Pengisian

- a) Angket tidak dimaksudkan untuk penilaian, akan tetapi hanya untuk mengetahui pemahaman dan pendapat Anda tentang diri Anda sendiri.
- b) Tidak ada jawaban benar atau salah, sehingga tidak perlu terpengaruh oleh pendapat teman.
- c) Bacalah setiap pernyataan dengan baik kemudian tetapkan jawaban dengan memberi tanda ceklis (√) pada jawaban yang Anda pilih.

### Keterangan :

- SL : Selalu  
 SR : Sering  
 JR : Jarang  
 TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya merasa percaya diri dengan penampilan saya				
2	Saya menerima dan tidak mengeluhkan semua kondisi fisik saya.				
3	Saya tidak percaya diri dalam bergaul, karena fisik saya kurang menarik.				
4	Saya sering minder karena pakaian yang saya miliki tidak sebagus teman yang lain.				
5	Saya yakin ada potensi dalam diri saya yang bisa saya banggakan.				
6	Saya merasa bisa menyelesaikan semua tugas sekolah dengan baik.				
7	Saya beranggapan bahwa kalau teman bisa mendapatkan nilai yang baik, maka saya juga bisa mendapatkan nilai yang baik.				
8	Saya merasa dikucilkan oleh teman sekolah.				
9	Dibanding teman-teman saya yang lain, saya merasa kurang mampu dalam memahami pelajaran PAI.				
10	Saya mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan tanpa bantuan teman.				
11	Bagi saya mendapat nilai baik dalam ulangan menjadi sangat penting.				



12	Saya merasa tidak terlalu diperhatikan teman-teman karena saya orang yang kurang menyenangkan.				
13	Saya tidak yakin dapat meraih prestasi/nilai yang lebih baik dari sekarang.				
14	Saya merasa bangga ketika guru memuji hasil pekerjaan yang saya lakukan.				
15	Saya orang yang pandai bergaul.				
16	Saya tidak pilih-pilih dalam berteman.				
17	Saya tidak mengejek teman yang kurang memiliki kemampuan				
18	Saya selalu aktif dan berani mengungkapkan pendapat saya ketika ada diskusi kelas .				
19	Saya mudah tersinggung dengan kritikan orang lain.				
20	Saya cenderung canggung dan malu ketika berbicara didepan banyak orang.				
21	PAI merupakan pelajaran yang tidak saya sukai.				
22	Saya merasa bersemangat ketika belajar PAI.				
23	Saya sulit memahami materi pelajaran PAI.				
24	Saya tidak percaya diri ketika mengerjakan soal ulangan PAI, karena kemampuan saya yang kurang pada pelajaran PAI.				
25	Saya yakin akan mendapatkan nilai yang baik dalam setiap ulangan PAI.				

## ANGKET KEBIASAAN BELAJAR

### Identitas Responden

Nama : .....

Kelas/No. Absen : .....

### Petunjuk Pengisian

- a) Angket tidak dimaksudkan untuk penilaian, akan tetapi hanya untuk mengetahui bagaimana cara atau kebiasaan belajar Anda sehari-hari.
- b) Tidak ada jawaban benar atau salah, sehingga tidak perlu terpengaruh oleh pendapat teman.
- c) Bacalah setiap pernyataan dengan baik kemudian tetapkan jawaban dengan memberi tanda ceklis (√) pada jawaban yang Anda pilih.

### Keterangan :

- SL : Selalu  
 SR : Sering  
 JR : Jarang  
 TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Sebelum berangkat sekolah, saya memeriksa keperluan/perengkapan belajar.				
2	Saya semangat mengikuti kegiatan pembelajaran siapapun gurunya.				
3	Saya cenderung melamun dan mengantuk saat belajar.				
4	Saya hanya belajar PAI ketika akan ada ulangan.				
5	Saya membuat catatan hasil diskusi dengan kelompok belajar.				
6	Saya lebih senang bermain dari pada belajar kelompok.				
7	Saya menentukan mata pelajaran yang dipelajari tiap malam hari.				
8	Saya mempersiapkan diri dengan mengerjakan soal latihan sebelum ujian.				
9	Saya belajar di rumah dengan fasilitas yang memadai, seperti buku LKS, modul dan buku cetak PAI.				
10	Saya tidak pernah ke perpustakaan kecuali ada perintah guru.				
11	Saya tidak sempat membuat jadwal belajar di rumah.				
12	Saya berusaha belajar sesuai dengan jadwal belajar yang saya buat sendiri.				
13	Saya membaca buku jika disuruh guru/orang tua				
14	Saya membuat ringkasan dari materi yang saya baca.				

15	Saya mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari di sekolah.				
16	Saya malas mengulang kembali materi yang sudah diajarkan guru.				
17	Saya memanfaatkan waktu luang di rumah lebih banyak untuk belajar atau membaca buku.				
18	Saya lebih suka menghabiskan waktu luang dirumah untuk bermain gadget, menonton televisi dari pada belajar.				
19	Saya akan bertanya apabila materi yang disampaikan guru kurang dapat saya pahami.				
20	Pada saat pelajaran PAI, saya tidak bisa berkonsentrasi dengan baik karena terganggu oleh teman yang ngobrol.				
21	Saya mengerjakan PR dan tugas di rumah.				
22	Jika saya lupa mengerjakan PR, maka saya akan kerjakan di dalam kelas sebelum bel masuk.				
23	Saya mengerjakan soal sesuai dengan kemampuan saya.				
24	Saya mencontek jawaban teman.				
25	Saya mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.				

LAMPIRAN :

**FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN**







**LAMPIRAN :**

**RIWAYAT HIDUP**



**Mukmin Saleh** dilahirkan di Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar pada hari minggu tanggal 06 Juni 1992. Anak kelima dari Enam bersaudara dari pasangan Ayahanda Ali Amran Dalimora dan Ibu Mujjahadah.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD Negeri 02 Balai Gadang-Simawang dan selesai pada tahun 2007, kemudian setelah itu melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MtsN) Pondok Pesantren Terpadu Istiqomah Ombilin-Simawang, dan selesai pada tahun 2010. Melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Batusangkar, dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di STAIN jurai Siwo Metro (sekarang alih status menjadi IAIN Metro) Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai pada semester I T.A. 2012/2013, berhasil lulus pada Tahun 2016. Kemudian melanjutkan studi pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2017-sekarang.